

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2022
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2022
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2022
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

**Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2022
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 100	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Halim Rusli
Alamat Kantor : Desa Betoro RT 013, RW 007
Betoro, Sedati
Sidoarjo
Alamat Domisili : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
Nomor Telepon : (62-31) 8910434
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wang Sutrisno
Alamat Kantor : Desa Betoro RT 013, RW 007
Betoro, Sedati
Sidoarjo
Alamat Domisili : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
Nomor Telepon : (62-31) 8910434
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Halim Rusli
Office Address : Desa Betoro RT 013 RW 007
Betoro, Sedati
Sidoarjo
Domicile Address : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
Phone Number : (62-31) 8910434
Position : President Director
2. Name : Wang Sutrisno
Office Address : Desa Betoro RT 013 RW 007
Betoro, Sedati
Sidoarjo
Domicile Address : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
Phone Number : (62-31) 8910434
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, 28 Maret 2023/March 28, 2023
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Halim Rusli
Direktur Utama/President Director

Wang Sutrisno
Direktur/Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00017/3.0251/AU.1/04/0453-3/1/III/2023

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT INTEGRA INDOCABINET TBK**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya ("Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report Number: 00017/3.0251/AU.1/04/0453-3/1/III/2023

**The Stockholders, the Board of Commissioners and Directors
PT INTEGRA INDOCABINET TBK**

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Kelompok Usaha memperoleh sebagian besar pendapatannya dari penjualan ekspor yaitu sebesar Rp 4.287 miliar dan mencerminkan 94,71% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Hal ini utama bagi audit kami karena jumlah yang terlibat dan proses pengakuan pendapatan yang cukup kompleks. Sebagai tambahan, berdasarkan ketentuan khusus dalam perjanjian Kelompok Usaha memerlukan pertimbangan yang signifikan dalam evaluasi apakah kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dan pengendalian telah dialihkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan ("PSAK No. 72").

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur kami sehubungan dengan pengakuan pendapatan meliputi:

- memperoleh pemahaman atas pengendalian internal manajemen dan proses penyelesaian kewajiban serta perpindahan pengendalian atas barang;
- melakukan pengujian detil atas seluruh transaksi penjualan dengan menggunakan basis sampel untuk meyakinkan bahwa seluruh kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dan pengendalian telah dialihkan sesuai dengan PSAK No. 72;
- melakukan prosedur *cut off* penjualan dengan mencocokkan pengiriman yang terjadi sekitar akhir tahun dengan dokumentasi pendukung;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit are outline as follow:

Revenue recognition

The Group derives a significant portion of its revenue from export sales, amounting to Rp 4,287 billion and representing 94.71% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2022. This matter is significant to our audit because of the amount involved and the revenue recognition process is quite complex. In addition, based on the specific terms in the Group's agreement it requires significant judgment in the evaluation whether performance obligation was satisfied and the control was transferred in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards No. 72, Revenue from Contracts with Customer ("PSAK No. 72").

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our procedures in relation to revenue recognition included:

- *obtained an understanding of management's internal control and the process of settlement of obligations and the transfer of control over the goods;*
- *performed a test of detail on all sales transactions, based on a sampling basis, to ensure that all performance obligation were satisfied and control was transferred in accordance with PSAK No. 72;*
- *performed the cut-off sales procedure by agreeing to deliveries occurring around the year-end and the supporting documentation;*

- memeriksa nota kredit dan retur penjualan yang terjadi setelah tanggal akhir tahun untuk memastikan apakah pendapatan diakui pada periode yang benar.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

- *verified the credit notes and sales returns issued subsequent to the year-end date to ascertain whether revenue was recognized in the correct financial period.*

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Kelompok Usaha.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok Usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspetasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

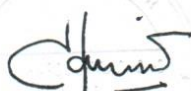
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Agustina Felisia

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0453
28 Maret 2023/March 28, 2023



00017

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	267,209,720,278	2,4,27,28	116,906,090,167	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	40,000,000,000	2,4,28	-	Restricted fund
Piutang usaha – bersih		2,5,27,28		Trade receivables – net
Pihak ketiga	344,715,352,244		698,822,979,238	Third parties
Pihak berelasi	7,401,450,105	25	7,171,185,531	Related parties
Piutang lain-lain		2,6,28		Other receivables
Pihak berelasi	145,270,612,188	25	139,763,822,656	Related parties
Pihak ketiga	8,504,275,347		29,341,221,891	Third parties
Persediaan – bersih	2,515,305,043,174	2,7	2,603,604,618,493	Inventories – net
Pajak dibayar di muka	34,893,655,046	2,16	225,052,156,589	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	7,119,769,484	2	7,760,759,273	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	1,071,335,459,967	8,25	477,134,411,850	Advances for purchase
Tagihan pajak	-	2,16	5,066,027,284	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar	4,441,755,337,833		4,310,623,272,972	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	48,929,308,218	2,16	3,733,453,264	Estimated claim for tax refund
Uang muka pembelian	34,738,883,363	8	62,856,760,293	Advances for purchase
Aset pajak tangguhan	18,091,705,000	2,16	17,873,744,962	Deferred tax assets
Penyertaan saham	44,138,740,252	2,9,28	39,469,672,265	Investment in shares
Aset biologis	14,557,846,542	2,10	14,285,061,717	Biological assets
Aset tetap – bersih	2,002,881,849,097	2,11	2,251,984,214,495	Fixed assets – net
Properti investasi	237,719,939,700	2,11	-	Investment property
Aset hak-guna – bersih	88,431,900,344	2,15	93,850,908,906	Right-of-use assets – net
Aset lain-lain – bersih	25,099,756,405	2,12	6,357,689,756	Other assets – net
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,514,589,928,921		2,490,411,505,658	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	6,956,345,266,754		6,801,034,778,630	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,536,030,897,378	2,13,27,28	1,461,304,681,505	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha		2,14,27,28		Trade payables
Pihak ketiga	86,964,658,029		172,717,463,192	Third parties
Pihak berelasi	8,000,000	25	21,765,240	Related party
Utang lain-lain		2,28		Other payables
Pihak ketiga	3,464,080,461		5,486,426,194	Third parties
Pihak berelasi	1,687,432,939	25	1,700,000,042	Related parties
Beban akrual	26,096,129,333	2,18,28	41,651,556,880	Accrual expenses
Utang pajak	17,678,905,818	2,16	130,884,725,127	Taxes payable
Liabilitas kontrak	11,408,984,377	2,17,25	62,197,498,089	Contract liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	119,378,375,343	2,13,28	85,682,768,158	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	23,415,760,234	2,15,28	27,821,269,520	Lease liabilities
Utang obligasi	-	2,18,28	42,180,000,000	Bonds payable
Sukuk mudharabah	-	2,18,28	52,500,000,000	Sukuk mudharabah
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,826,133,223,912		2,084,148,153,947	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	419,583,600,084	2,13,28	467,995,798,305	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	18,177,703,289	2,15,28	25,449,575,382	Lease liabilities
Utang obligasi	654,464,137,403	2,18,28	404,901,361,575	Bonds payable
Sukuk mudharabah	206,530,000,000	2,18,28	97,500,000,000	Sukuk mudharabah
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	176,188,124	2,15	814,283,956	Deferred gain on sale-and-leaseback transaction
Liabilitas pajak tangguhan	40,528,333,941	2,16	43,674,278,760	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	30,144,678,737	2,19	34,013,572,737	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,369,604,641,578		1,074,348,870,715	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3,195,737,865,490		3,158,497,024,662	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the equity holders of the parent company
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital – par value of Rp 100 per share
Modal dasar – 20.000.000.000 saham				Authorized – 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.437.500.000 saham pada tahun 2022 dan 6.362.500.000 saham pada tahun 2021	643,750,000,000	20	636,250,000,000	Issued and fully paid – 6,437,500,000 shares in 2022 and 6,362,500,000 shares in 2021
Tambahan modal disetor	314,164,475,737	2,20	299,314,475,737	Additional paid-in capital
Saham treasuri (49,643,362,000)		2,20	-	Treasury stock
Komponen ekuitas lainnya	147,797,525,171	2	147,797,525,171	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	871,889,033,255	2,9,11,19	884,591,795,050	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	1,029,733,872,012		1,365,509,997,477	Unappropriated
Ditentukan penggunaannya	792,735,214,664	20	298,467,152,229	Appropriated
Sub-jumlah	3,750,426,758,839		3,631,930,945,664	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	10,180,642,425	2,21	10,606,808,304	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	3,760,607,401,264		3,642,537,753,968	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6,956,345,266,754		6,801,034,778,630	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENJUALAN BERSIH	4,526,699,532,441	2,22,25	5,416,331,556,250	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	3,119,034,425,361	2,23,25	3,499,320,664,512	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1,407,665,107,080		1,917,010,891,738	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(815,957,356,221)	2,24	(792,435,880,564)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(158,573,461,859)	2,24,25	(163,621,989,667)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(251,276,962,749)	2,13,15,25	(255,031,707,600)	Finance expenses
Laba selisih kurs – bersih	32,893,714,919	2	4,312,906,061	Gain on foreign exchange – net
Penjualan barang afalan	23,249,448,348	2	6,612,909,559	Scrap sales
Penghasilan bunga	4,184,560,611	2	2,694,845,564	Interest income
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(5,445,905,796)	2,11	2,037,594,385	Gain (loss) on disposal of fixed assets
Bagian rugi entitas asosiasi	-	2,9	(7,475,931,481)	Equity in loss of associate
Lain-lain – bersih	(2,909,213,956)	2,15	(9,680,454,294)	Miscellaneous – net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	233,829,930,377		704,423,183,701	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2,16		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(61,321,339,859)		(163,799,302,700)	Current
Tangguhan	4,615,534,608		2,864,602,354	Deferred
Jumlah beban pajak – bersih	(56,705,805,251)		(160,934,700,346)	Total tax expenses – net
LABA SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	177,124,125,126		543,488,483,355	PROFIT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Efek penyesuaian proforma	-	2	(8,192,870,720)	Effect of proforma adjustment
LABA TAHUN BERJALAN	177,124,125,126		535,295,612,635	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	4,437,596,387	2,19	12,412,271,839	Remeasurement on employee benefits liabilities – net
Kenaikan (penurunan) nilai wajar dari aset keuangan	4,669,067,987	2,9	(1,821,362,302)	Increase (decrease) on fair value of financial asset
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi – bersih	-	2,9	144,048,846	Equity in other comprehensive income of associate – net
Jumlah penghasilan komprehensif lain	9,106,664,374		10,734,958,383	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	186,230,789,500		546,030,571,018	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	177,561,573,287		536,608,966,841	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(437,448,161)		(1,313,354,206)	Non-controlling interests
JUMLAH	177,124,125,126		535,295,612,635	TOTAL

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	186,656,955,379		547,319,197,461	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(426,165,879)		(1,288,626,443)	Non-controlling interests
JUMLAH	186,230,789,500		546,030,571,018	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	27.99	2,26	84.59	BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to the equity holders of the parent company

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali/ Proforma capital from acquisition of under common control entities	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Akumulasi atas keuntungan (kerugian) liabilitas imbalan kerja/ Accumulated actuarial gain (losses) on employee benefits liability	Saldo laba/Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets measured at fair value through other comprehensive income	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets		Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated				
Saldo 1 Januari 2021		630,625,000,000	223,992,113,415	(69,895,508,398)	147,797,525,171	3,835,852,081	873,357,506,568	18,399,087,507	1,121,563,551,139	-	2,949,675,127,483	10,246,341,110	2,959,921,468,593	Balance as of January 1, 2021
Efek penyesuaian proforma	2	-	-	8,192,870,720	-	-	-	-	-	-	8,192,870,720	-	8,192,870,720	Effect of proforma adjustment
Tambahan modal disetor	20	5,625,000,000	13,725,000,000	-	-	-	-	-	-	-	19,350,000,000	-	19,350,000,000	Additional paid-in capital
Pelepasan entitas sepengendali	2,9	-	61,597,362,322	61,702,637,678	-	-	-	-	-	-	123,300,000,000	1,649,093,637	124,949,093,637	Release of entity under common control
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2,11	-	-	-	-	-	(21,566,832,880)	-	21,566,832,880	-	-	-	-	Transferred revaluation surplus to retained earnings
Pembentukan dana cadangan	20	-	-	-	-	-	-	-	(298,467,152,229)	298,467,152,229	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	20	-	-	-	-	-	-	-	(15,906,250,000)	-	(15,906,250,000)	-	(15,906,250,000)	Dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	536,608,966,841	-	536,608,966,841	(1,313,354,206)	535,295,612,635	Profit for the year
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain		-	-	-	-	(1,821,362,302)	-	12,387,544,076	144,048,846	-	10,710,230,620	24,727,763	10,734,958,383	Other comprehensive income (loss)
Saldo 31 Desember 2021		636,250,000,000	299,314,475,737	-	147,797,525,171	2,014,489,779	851,790,673,688	30,786,631,583	1,365,509,997,477	298,467,152,229	3,631,930,945,664	10,606,808,304	3,642,537,753,968	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to the equity holders of the parent company

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasury/ Treasury stock	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba/Retained earnings			Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets measured at fair value through other comprehensive income	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Akumulasi atas keuntungan (kerugian) liabilitas imbalan kerja/ Accumulated actuarial gain (losses) on employee benefits liability	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Sub-jumlah/ Sub-total			
Saldo 1 Januari 2022		636,250,000,000	299,314,475,737	-	147,797,525,171	2,014,489,779	851,790,673,688	30,786,631,583	1,365,509,997,477	298,467,152,229	3,631,930,945,664	10,606,808,304	3,642,537,753,968	Balance as of January 1, 2022
Tambahan modal disetor	20	7,500,000,000	14,850,000,000	-	-	-	-	-	-	-	22,350,000,000	-	22,350,000,000	Additional paid-in capital
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2.11	-	-	-	-	-	(21,798,143,887)	-	21,798,143,887	-	-	-	-	Transferred revaluation surplus to retained earnings
Pembentukan dana cadangan	20	-	-	-	-	-	-	-	(494,268,062,435)	494,268,062,435	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Saham treasury	20	-	-	(49,643,362,000)	-	-	-	-	-	-	(49,643,362,000)	-	(49,643,362,000)	Treasury stock
Dividen	20	-	-	-	-	-	-	-	(40,867,780,204)	-	(40,867,780,204)	-	(40,867,780,204)	Dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	177,561,573,287	-	177,561,573,287	(437,448,161)	177,124,125,126	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	4,669,067,987	-	4,426,314,105	-	-	9,095,382,092	11,282,282	9,106,664,374	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2022		643,750,000,000	314,164,475,737	(49,643,362,000)	147,797,525,171	6,683,557,766	829,992,529,801	35,212,945,688	1,029,733,872,012	792,735,214,664	3,750,426,758,839	10,180,642,425	3,760,607,401,264	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4,828,933,406,084		5,441,901,514,762	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(4,382,660,377,265)		(5,177,070,376,270)	Cash payments to suppliers, directors, employees and other operational expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	446,273,028,819		264,831,138,492	Cash provided by operations
Penerimaan pajak	8,454,904,007		16,832,598,392	Receipt from taxes
Penghasilan bunga	4,184,560,611		2,694,845,564	Interest income
Pembayaran pajak	(219,742,549,743)		(131,917,900,206)	Payments of taxes
Beban keuangan	(171,542,725,249)		(211,925,886,416)	Finance expenses
Lain-lain – bersih	20,432,203,623		7,732,420,397	Others – net
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	88,059,422,068		(51,752,783,777)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	25,462,249,777	11	28,694,576,057	Proceeds from disposal of fixed assets
Pelepasan penyertaan saham	-	9	123,300,000,000	Release of investment in shares
Perolehan aset tetap	(52,498,434,556)	11	(99,852,683,255)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lain-lain	(8,921,451,696)		(1,789,242,000)	Acquisition of other assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(4,147,128,488)		(48,802,709,181)	Payment of advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset hak-guna	(10,735,000)	15	(311,225,276)	Acquisition of right-of-use assets
Akuisisi entitas anak	-		(12,000,000,000)	Acquisition of subsidiary
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(40,115,499,963)		(10,761,283,655)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka pendek	5,628,705,034,193		4,588,599,248,795	Additional of bank and non-bank financial institution loans – short term
Penambahan utang obligasi	250,000,000,000	18	450,000,000,000	Additional of bonds payable
Penambahan sukuk mudharabah	109,030,000,000	18	150,000,000,000	Additional of sukuk mudharabah
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka panjang	98,000,000,000		505,000,000,000	Additional of bank and non-bank financial institution loans – long term
Penerbitan saham melalui program MESOP	22,350,000,000	20	19,350,000,000	Share issuance through MESOP program
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka pendek	(5,573,254,137,107)		(5,122,904,563,573)	Payment of bank and non-bank financial institution loans – short term
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka panjang	(113,459,253,499)	13	(209,344,048,156)	Payment of bank and non-bank financial institution loans – long term

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (Lanjutan)				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (Continued)
Beban keuangan	(68,589,351,842)		(33,767,919,675)	Finance expenses
Pembayaran sukuk mudharabah	(52,500,000,000)	18	-	Payment of sukuk mudharabah
Pembelian saham treasury	(49,643,362,000)	20	-	Buyback from treasury stock
Pembayaran utang obligasi	(42,180,000,000)	18	-	Payment of bonds payable
Pembayaran dividen	(40,867,780,204)	20	(15,906,250,000)	Payment of dividend
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(40,000,000,000)	4	-	Placement of restricted fund
Pembayaran liabilitas sewa	(31,535,519,538)	15	(32,850,332,141)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang lain-lain	-		(143,815,000,000)	Payment of other payables
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	96,055,630,003		154,361,135,250	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	143,999,552,108		91,847,067,818	NET INCREASE OF CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT
KAS DAN SETARA KAS DARI ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASIKAN	-		1,311,690,670	CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM CONSOLIDATED SUBSIDIARY
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(7,675,980,126)		(2,521,760,280)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	90,083,912,069		(553,086,139)	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	266,407,484,051		90,083,912,069	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and overdraft consist of:
Kas	886,999,842	4	1,164,301,701	Cash on hand
Bank	250,308,562,436	4	65,942,961,016	Cash in banks
Deposito berjangka	16,014,158,000	4	49,798,827,450	Time deposits
Cerukan	(40,802,236,227)	13	(26,822,178,098)	Overdraft
Jumlah	226,407,484,051		90,083,912,069	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 20 Juli 2022 menyetujui perubahan pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan besar.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 260 per saham.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-52/D.04/2021, tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp 700.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Integra Indocabinet Tbk (the "Company" or "ITG") was established based on notarial deed No. 147 of Soetjipto, S.H., dated May 19, 1989. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-320.HT.01.01.th'90 dated January 20, 1990.

The Company's articles of association has been amended for several times, the latest by notarial deed No. 6 dated July 20, 2022 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., approved the changes of article 3 concerning the purpose and objectives of the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 dated August 8, 2022.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the Company's purpose and objectives comprises of manufacturing and wholesale trade.

The Company is located in Sidoarjo and is engaged in the wooden furniture and other wooden product industry. The Company started its operations in 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) is the parent entity and ultimate parent entity of the Company.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on the letter No. S-307/D.04/2017, dated June 14, 2017 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On June 21, 2017, the Company listed 1,250,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange at initial offering price of Rp 260 per share.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

Based on the letter No. S-52/D.04/2021, dated April 8, 2021, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority to execute a public offering of Bonds and Sukuk Mudharabah with a total public offering of Rp 700,000,000,000 and Rp 300,000,000,000, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan
(Lanjutan)**

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 pada tanggal 15 April 2021.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan mencatatkan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (Continued)

The Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its Bonds and Sukuk Mudharabah I with total Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively, on April 15, 2021.

Furthermore, on March 28, 2022 the Company has listed its Bonds and Sukuk Mudharabah II with total Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

d. Subsidiaries

As of December 31, 2022 and 2021, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Desember/December 31			
				2022	2021	2022	2021
Entitas Anak Langsung/Direct Ownership							
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1972	99.32%	99.32%	312,740	316,601
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1978	99.00%	99.00%	137,440	146,595
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	2,014,717	2,156,815
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	1,089,642	1,060,873
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	1,024,301	1,074,605
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	c	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,598
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Ownership							
Melalui PT Intertrend Utama (ITR)/Through PT Intertrend Utama (ITR)							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	d	2006	100.00%	100.00%	14,579	14,335
Melalui PT Belayan River Timber (BRT)/Through PT Belayan River Timber (BRT)							
PT Kandelia Alam (KAN)	Kalimantan Barat/ West Kalimantan	e	2001	80.00%	80.00%	11,287	1,591
PT Borneo Forestama Lestari (BFL)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	e	2021	100.00%	100.00%	11,413	19,772
PT Borneo Wana Utama (BWU)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	e	2021	100.00%	100.00%	31,628	18,378

Aktivitas Bisnis Entitas Anak/Subsidiaries' Business Activity

- Industri Hak Pengelolaan Hutan/Forest Concession Right Industry
- Industri Mebel/Furniture Industry
- Perusahaan Induk/Holding Company
- Perkebunan/Plantation
- Belum beroperasi secara komersial/Not yet in commercial operation

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Kandelia Alam

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KAN menyetujui pengalihan 1.200 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham milik Fairuz Mulia dengan harga Rp 4.500.000.000 kepada BRT. Persentase kepemilikan BRT adalah sebesar 30%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KAN menyetujui pengalihan 1.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham milik Djaya Iskandar dengan harga Rp 3.750.000.000 kepada BRT. Persentase kepemilikan BRT adalah sebesar 55%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KAN menyetujui pengalihan 1.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham milik Sumitro dengan harga Rp 3.750.000.000 kepada BRT. Persentase kepemilikan BRT adalah sebesar 80%.

PT Borneo Forestama Lestari

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 17 Desember 2021, BRT dan NKT memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 49.500 dan 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada BFL. Persentase kepemilikan BRT dan NKT masing-masing sebesar 99% dan 1%.

PT Boneo Wana Utama

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 13 tanggal 17 Desember 2021, BRT dan NKT memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 49.500 dan 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada BWU. Persentase kepemilikan BRT dan NKT masing-masing sebesar 99% dan 1%.

1. GENERAL (Continued)

d. Subsidiaries (Continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows:

PT Kandelia Alam

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 dated June 21, 2021, the shareholders of KAN agreed the transfer of 1,200 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share owned by Fairuz Mulia at price of Rp 4,500,000,000 to BRT. The percentage of BRT's ownership is 30%.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 11 dated June 21, 2021, the shareholders of KAN agreed the transfer of 1,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share owned by Djaya Iskandar at price of Rp 3,750,000,000 to BRT. The percentage of BRT's ownership is 55%.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 12 dated June 21, 2021, the shareholders of KAN agreed the transfer of 1,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share owned by Sumitro at price of Rp 3,750,000,000 to BRT. The percentage of BRT's ownership is 80%.

PT Borneo Forestama Lestari

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 14 dated December 17, 2021, BRT and NKT have an investment of 49,500 and 500 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in BFL. The percentage of BRT and NKT's ownership are 99% and 1%, respectively.

PT Boneo Wana Utama

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 13 dated December 17, 2021, BRT and NKT have an investment of 49,500 and 500 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in BWU. The percentage of BRT and NKT's ownership are 99% and 1%, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Bing Hartono Poernomosidi*
Komisaris :	Stephanie Kane Ilham
Komisaris Independen :	- -
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Halim Rusli
Wakil Direktur Utama :	-
Direktur :	Widjaja Karli Syany Tjandra
Direktur Independen :	Wang Sutrisno

*merangkap sebagai Komisaris Independen/concurrently as Independent Commissioner

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki 2.060 dan 1.954 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit).

f. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (Continued)

e. The Board of Commissioners, Directors and Employees

The board of commissioners and directors of the Company as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2021
<u>Board of Commissioners</u>	
Hendro Rusli :	President Commissioner
Stephanie Kane Ilham :	Commissioner
Bing Hartono :	Independent
Poernomosidi :	Commissioners
Heri Sunaryadi :	
<u>Board of Directors</u>	
Halim Rusli :	President Director
Meity Linlin :	Vice President Director
Widjaja Karli :	Directors
Syany Tjandra :	
Wang Sutrisno :	Independent Director

The Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 2,060 and 1,954 permanent employees on December 31, 2022 and 2021, respectively (unaudited).

f. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 28, 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statements of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

c. Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha telah menerapkan standar yang dipandang relevan dengan pelaporan keuangan.

Berlaku efektif 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK No. 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less and not pledged as a collateral, net of overdrafts.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Group's functional currency.

**c. New and Revised Financial Accounting
Standards**

The standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group has applied the standard, that are relevant to its financial reporting.

Effective on January 1, 2022:

- Amendment of PSAK No. 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of PSAK No. 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual improvement of PSAK No. 71: "Financial instruments"; and
- Annual improvement of PSAK No. 73: "Leases".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current or prior financial years.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Principles of Consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of Other Comprehensive Income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

The financial statements of subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over subsidiaries, then:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss;
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Principles of Consolidation (Continued)

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

A change in a parent's ownership interest in subsidiaries that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

e. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

f. Akuntansi Penggabungan Usaha

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**e. Business Combination and Goodwill
(Continued)**

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

f. Accounting for Business Combination

The Group adopted PSAK No. 38 (2012), "Business Combination of Entities Under Common Control". This PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combinations under common control that meet the requirements in PSAK No. 22, "Business Combinations", both for recipient and withdrawal entity.

Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38 (2012). "Business Combination of Entity under Common Control". Under PSAK No. 38 (2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership of entities under common control does not result in a gain or loss to the Company or to the individual entity within the same group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the *pooling-of-interests* method.

In applying the *pooling-of-interests* method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combination entities become under common control.

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as a part of the account "Additional paid-in capital" under equity in the consolidated statement of financial position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Transactions with Related Parties

The Group discloses related parties relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Group if it:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or the parent of the Company.

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- (b) the party is an associate of the Group;
- (c) the party is a joint venture in which the Group is a *venturer*;
- (d) the party is a member of the key management personnel of the Group;
- (e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- (f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- (g) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(Lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Transactions with Related Parties (Continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted fund, trade receivables and other receivables classified as financial assets measured at amortized cost and investment in shares classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengujian SPPI (Lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

SPPI test (Continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met: (a) the objective of the Group's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets and (b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value, such changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income ("OCI"), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penghasilan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Penghasilan keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

KKE dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (KKE seumur hidup).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 120 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts fully before calculate any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang obligasi dan sukuk mudharabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Initial recognition and measurement (Continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, accrual expenses, lease liabilities, bonds payable and sukuk mudharabah classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition (Continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The Group must have an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not pledged as collateral nor restricted.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari "Dana yang dibatasi penggunaannya."

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Penyertaan Saham

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Cash and Cash Equivalents (Continued)

Cash in banks which are pledged as collateral nor restricted are presented as part of "Restricted fund".

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

l. Investment in Shares

The Group's investments in associates are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the Group share of the results of operations of the associates. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

I. Penyertaan Saham (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam investasi pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Investasi saham pada entitas di mana Kelompok Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a. Jika investasi menjadi entitas anak, dan
- b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.

Ketika Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas, Kelompok Usaha mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

m. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir periode berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Kelompok Usaha mengukur Hutan Tanaman Industri ("HTI") pada nilai perolehan karena manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar tidak dapat diandalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

I. Investment in Shares (Continued)

Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in those associates.

The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investments in associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in the associates are impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amounts of the investments and their carrying values, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period with the Group.

Investments in shares of entities wherein the Group does not have significant influence are accounted for in accordance with PSAK No. 71.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- a. If the investment becomes a subsidiary, and
- b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value.

When the Group discontinues the use of the equity method, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

m. Biological Assets

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures Plantations Forest ("HTI") at cost as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Aset Biologis (Lanjutan)

Aset biologis merupakan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut, dikapitalisasi dan ditangguhkan pembebanannya sampai saat HTI yang bersangkutan menghasilkan siap ditebang, serta disajikan pada akun "Aset biologis" di laporan keuangan konsolidasian.

n. Aset Tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Biological Assets (Continued)

Biological assets are costs associated with the development of HTI in the first cycle, except general and administrative costs that are not directly related to these activities, are capitalized and deferred until the relevant HTI produces/is ready to be felled, and is presented to account of "Biological assets" in the consolidated financial statements.

n. Fixed Assets

Land and buildings are measured at their revaluation value, less accumulated depreciation for buildings. Revaluations shall be made with sufficient regulation to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of reporting period.

The frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the items of fixed assets being revalued. If the fair value of a revalued asset have a significant and volatile movements, thus necessitating annual revaluation. Such frequent revaluations are unnecessary for items of fixed assets with only insignificant movements in fair value, revaluation every three or five years may be sufficient.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus of fixed assets. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss.

A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus of fixed assets to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the original cost of the asset. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10-25
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan dan inventaris	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur masa manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Fixed Assets (Continued)

Fixed assets, except for land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, its costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	10-25	Buildings
Sarana dan prasarana	10	Infrastructure
Instalasi listrik	8-20	Electricity installation
Mesin dan peralatan	4-16	Machineries and equipments
Alat-alat berat	8	Heavy equipments
Kendaraan dan inventaris	4-8	Vehicles and equipments

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed by management at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate. Changes in the expected useful life of assets and residual value are considered to modify the depreciation period and depreciable amount which are treated as changes in accounting estimates.

Legal cost of landrights in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and is not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the rights above are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

o. Properti Investasi

Properti investasi Kelompok Usaha terdiri dari tanah yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi – tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Fixed Assets (Continued)

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

o. Investment Property

Investment property of the Group consists of land held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property – land are stated at cost including transaction cost less impairment loss, if any, and not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Properti Investasi (Lanjutan)

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Kelompok Usaha menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Kelompok Usaha menjadi properti investasi, Kelompok Usaha mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

p. Biaya Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK)"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Investment Property (Continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group records the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

p. Deferred Cost on Forest Concession Rights

Costs/expenses incurred in obtaining "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK)", such as forest concession fees, and cost of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the IUPHHK.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of leases and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

q. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Beban bunga yang dikapitalisasi dihitung menggunakan biaya pinjaman rata-rata tertimbang Kelompok Usaha setelah penyesuaian pinjaman yang terkait dengan pembangunan spesifik. Ketika pinjaman telah dikaitkan dengan pembangunan spesifik, beban bunga yang dikapitalisasi adalah sebesar beban bunga kotor yang terjadi dikurangi dengan pendapatan atas investasi sementara yang dilakukan. Beban bunga dikapitalisasi dari awal pekerjaan pembangunan sampai dengan tanggal penyelesaian, ketika pekerjaan pembangunan telah selesai secara substansial.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan sementara jika aktivitas pembangunan terganggu untuk waktu yang berkelanjutan. Beban bunga juga dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan dari properti yang diperoleh secara spesifik untuk pembangunan, tetapi hanya atas aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan properti sedang dalam penyelesaian.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas atas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Borrowing Costs (Continued)

The interest capitalized is calculated using the Group's weighted-average cost of borrowings after adjusting for borrowings associated with specific developments. Where borrowings are associated with specific developments, the amount capitalized is the gross interest incurred on those borrowings less any investment income arising on their temporary investment. Interest expenses is capitalized from the commencement of the development of work until the date of practical completion, when substantially all of the development work is completed.

Capitalization of borrowing costs begins when the required activities to prepare the asset for use in accordance with the intention and expenditures for the asset and borrowing costs have occurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

The capitalization of borrowing costs is suspended if there are prolonged periods when development activity is interrupted. Interest is also capitalized on the purchase cost of a site property acquired specifically for development, but only where activities necessary to prepare the asset for development are in progress.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At each reporting date, the Group assesses the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual non-financial asset, the Group will estimate recoverable amount from Cash Generating Unit of assets ("CGU").

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets ("CGU") is less than its carrying value, the carrying value of the non-financial asset ("CGU") is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal permulaan atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - The Group has the right to operate the asset; or*
 - The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Lease (Continued)

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Sewa (Lanjutan)

Transaksi jual dan sewa-balik

Jika transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai penjualan dan sewa pembiayaan, maka penjual-penyewa:

- mencatat sewa-balik dengan cara yang sama seperti mencatat sewa pembiayaan lainnya yang terjadi pada tanggal penerapan awal; dan
- lanjut mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama masa sewa.

t. Perpajakan

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari tahun berjalan dan tahun sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Lease (Continued)

Sale-and-leaseback transaction

If the sale-and-leaseback transaction is recorded as a sales and finance lease, then the seller-lessee:

- record a lease-back in the same manner as for any other finance lease that occurred on the initial implementation date; and
- continues to amortize any gain from sales over the lease term.

t. Taxation

Current Tax

Current income tax assets or liabilities for the current and prior years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Group with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

t. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Taxation (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

- i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

u. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021, dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Berdasarkan Undang-Undang dan peraturan tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada liabilitas imbalan kerja pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin, dan;
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Employee Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Job Creation Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021, and PSAK No. 24, "Employee Benefits".

Under the Law and regulations, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified are met.

Pension costs under the Group's are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and salary rate.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined liability on employee benefit under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and;
- ii. Net interest expense or income.

v. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from Contracts with Customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**v. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:
(Lanjutan)

- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Kelompok Usaha mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Kelompok Usaha memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**v. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Revenue from Contracts with Customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (Continued)

- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

The Group recognizes revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**v. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Dalam keadaan tersebut, Kelompok Usaha mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Kelompok Usaha dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata uang/ Currency	2022	2021
US\$ 1	15,731	14,269
EUR 1	16,713	16,127
RMB 1	2,257	2,238

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**v. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

In those circumstances, the Group recognizes revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period/year. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rate used were as follows:

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

x. Informasi Segmen (Lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

z. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

x. Segment Information (Continued)

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

y. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

z. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's stock deducted directly from "Additional Paid-in Capital", that acquired from the offering of those shares.

aa. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

ab. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

ac. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

ad. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ab. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ac. Treasury Stock

Treasury stocks are recognized by using par value method and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

ad. Events after the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 28.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related cost of sales and direct cost of the Group.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 28.

Impairment Loss on Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future. Further details on trade receivables are disclosed in Note 5.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

**Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Nilai tercatat atas taksiran tagihan pajak Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 16.

Revaluasi Tanah dan Bangunan

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain ("OCI"). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan pada Catatan 11.

Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

**Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Under Appeal**

Based on the tax regulations currently enacted, the management makes judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also judged possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

The carrying amount of the Group's estimated claim for tax refund are disclosed in Note 16.

Revaluation of Land and Buildings

The Group measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in Other Comprehensive Income ("OCI"). The Group engaged an independent valuation specialist to assess the fair value of land and buildings as of December 31, 2018. Land and buildings were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The key assumptions used to determine the fair value of land and buildings are presented in Note 11.

Leases

The Group has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases classified as 'operating leases'. At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 28.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 28.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income, together with future tax planning strategies.

However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are disclosed in Note 16.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

**Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Uncertain Tax Exposure (Continued)

The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Estimation of Net Realizable Value for Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(Lanjutan)**

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

**Impairment of Non-Financial Assets
(Continued)**

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2022
Kas	886,999,842
Bank	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Dalam Rupiah</u>	
PT Bank Woori Saudara	180,001,819,541
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,008,980,272
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,536,684,138
PT Bank Central Asia Tbk	1,357,478,738
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	60,725,634
PT Bank ICBC Indonesia	23,054,230
PT Bank QNB Indonesia Tbk	19,249,124
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	6,591,617
PT Bank Syariah Indonesia	5,241,261
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-
PT Bank Mega Tbk	-
<u>Dalam Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,715,414,820
PT Bank Central Asia Tbk	365,563,900
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	90,803,895
PT Bank ICBC Indonesia	66,244,657
PT Bank QNB Indonesia Tbk	44,732,829
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,977,780
Sub-jumlah	250,308,562,436

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2021	
	1,164,301,701	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Third parties</u>
		<u>In Rupiah</u>
	2,011,746	PT Bank Woori Saudara
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2,792,518,117	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	9,821,476,491	PT Bank Central Asia Tbk
	204,921,901	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	62,424,346	PT Bank ICBC Indonesia
	742,053,060	PT Bank QNB Indonesia Tbk
	6,892,359	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
	2,173,189	PT Bank Syariah Indonesia
	43,930,159	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	13,735,100	PT Bank Mega Tbk
		<u>In United States Dollar</u>
	11,932,726,839	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	38,259,278,773	PT Bank Central Asia Tbk
	1,941,073,109	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	82,929,460	PT Bank ICBC Indonesia
	34,816,367	PT Bank QNB Indonesia Tbk
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	65,942,961,016	Sub-total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

	2022
Deposito berjangka	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Dalam Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Negara Indonesia	
(Persero) Tbk	16,014,158,000
Jumlah	267,209,720,278

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 2% dan 0,06% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat rekening yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk milik Perusahaan sebesar Rp 40.000.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Dana yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	2022
<u>Pihak ketiga</u>	
Ekspor	313,486,390,756
Lokal	36,490,223,667
Sub-jumlah	349,976,614,423
Cadangan penurunan nilai	(5,261,262,179)
Pihak ketiga – bersih	344,715,352,244
<u>Pihak berelasi</u>	
<u>(lihat Catatan 25)</u>	
PT Integriya Dekorindo	7,000,227,215
PT Alam Mentari	
Sejahtera	401,222,890
Sub-jumlah	7,401,450,105
Jumlah – bersih	352,116,802,349

b. Berdasarkan mata uang

	2022
Rupiah	40,560,662,355
Dolar Amerika Serikat	311,556,139,994
Jumlah	352,116,802,349

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

This account consists of: (Continued)

	2021	
Time deposits		
<u>Third party</u>		
<u>In United States Dollar</u>		
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	49,798,827,450	
Total	116,906,090,167	

Time deposits earned annual interest rates of 2% and 0.06% per annum in 2022 and 2021, respectively.

As of December 31, 2022, there was an account used as collateral and restricted in use at PT Bank Central Asia Tbk owned by the Company amounting to Rp 40,000,000,000 which was recorded as part of "Restricted fund" in the consolidated statement of financial position.

5. TRADE RECEIVABLES – NET

This account consists of:

a. Based on customers

	2021	
<u>Third parties</u>		
Export	533,481,992,585	
Local	169,747,273,767	
Sub-total	703,229,266,352	
Allowance for impairment	(4,406,287,114)	
Third parties – net	698,822,979,238	
<u>Related parties</u>		
<u>(see Note 25)</u>		
PT Integriya Dekorindo	6,797,870,005	
PT Alam Mentari		
Sejahtera	373,315,526	
Sub-total	7,171,185,531	
Total – net	705,994,164,769	

b. Based on currency

	2021	
Rupiah	173,559,364,323	
United States Dollar	532,434,800,446	
Total	705,994,164,769	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	2022
1 - 30 hari	267,962,272,988
31 - 60 hari	14,780,064,727
61 - 90 hari	13,436,453,434
> 90 hari	55,938,011,200
Jumlah	352,116,802,349

d. Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo awal	4,406,287,114
Penambahan (lihat Catatan 24)	854,975,065
Saldo akhir	5,261,262,179

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha sebesar Rp 658.063.000.000 dan US\$ 3.125.000 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2021, piutang usaha sebesar Rp 558.063.000.000 dan US\$ 3.125.000 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	2022
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 25)	
PT Integriya Dekorindo	145,269,602,188
PT Alam Mentari Sejahtera	1,010,000
PT Interkreasi Kerta Aji	-
Sub-jumlah	145,270,612,188

5. TRADE RECEIVABLES – NET (Continued)

This account consists of: (Continued)

c. Based on age

	2021	
576,620,765,269		1 - 30 days
93,327,488,114		31 - 60 days
4,280,535,003		61 - 90 days
31,765,376,383		> 90 days
705,994,164,769		Total

d. Changes in allowance for impairment are as follows:

	2021	
1,634,644,415		Beginning balance
2,771,642,699		Addition (see Note 24)
4,406,287,114		Ending balance

As of December 31, 2022, trade receivables amounting to Rp 658,063,000,000 and US\$ 3,125,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 18).

As of December 31, 2021, trade receivables amounting to Rp 558,063,000,000 and US\$ 3,125,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 18).

Based on the review of the status of receivable accounts for each customer at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consists of:

	2021	
139,731,513,199		<u>Related parties</u> (see Note 25)
1,000,000		PT Integriya Dekorindo
31,309,457		PT Alam Mentari Sejahtera
		PT Interkreasi Kerta Aji
139,763,822,656		Sub-total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain terdiri dari: (Lanjutan)

	2022
Pihak ketiga	
PT Tawotu	-
Lain-lain	8,504,275,347
Sub-jumlah	8,504,275,347
Jumlah	153,774,887,535

Pada tahun 2018, BRT, entitas anak, mengadakan perjanjian pinjaman untuk keperluan operasional kepada PT Tawotu. Piutang tersebut telah dilunasi pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2022
<u>Manufaktur</u>	
Barang jadi	665,045,715,891
Bahan baku dan pembantu	1,339,414,591,785
Barang dalam proses	453,947,094,750
<u>Kehutanan</u>	
Persediaan kayu bulat	61,401,043,578
Sparepart	4,256,188,709
Sub-jumlah	2,524,064,634,713
Cadangan penurunan nilai	(8,759,591,539)
Jumlah	2,515,305,043,174

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo awal	8,667,622,308
Penambahan	91,969,231
Saldo akhir	8,759,591,539

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.269.043.332.001 dan Rp 2.341.673.999.633, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Other receivables consists of: (Continued)

	2021	
		<u>Third parties</u>
	28,000,000,000	PT Tawotu
	1,341,221,891	Others
Sub-jumlah	29,341,221,891	Sub-total
Jumlah	169,105,044,547	Total

In 2018, BRT, the subsidiary, has entered into an agreement to provide a loan for operational purposes to PT Tawotu. The receivables have been paid off in 2022.

Based on the review of the status of other receivables at the end of the year, the management believes that there is no impairment of receivables.

7. INVENTORIES – NET

This account consists of:

	2021	
		<u>Manufacture</u>
	482,765,473,214	Finished goods
	1,468,758,228,723	Raw and supporting materials
	516,015,807,630	Work in process
		<u>Forestry</u>
	139,892,529,196	Log inventories
	4,840,202,038	Sparepart
Sub-jumlah	2,612,272,240,801	Sub-total
(Cadangan penurunan nilai)	(8,667,622,308)	Allowance for impairment
Jumlah	2,603,604,618,493	Total

Changes in allowance for impairment are as follows:

	2021	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan	8,667,622,308	Addition
Saldo akhir	8,667,622,308	Ending balance

As of December 31, 2022 and 2021, certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risk for a total coverage of Rp 2,269,043,332,001 and Rp 2,341,673,999,633, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN – BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, persediaan sebesar Rp 2.087.558.000.000 dan US\$ 1.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2021, persediaan sebesar Rp 1.926.308.000.000 dan US\$ 1.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	2022
Persediaan	958,329,748,775
Aset tetap	34,738,883,363
Lain-lain	113,005,711,192
Jumlah	1,106,074,343,330

Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

	2022
Aset lancar	1,071,335,459,967
Aset tidak lancar	34,738,883,363
Jumlah	1,106,074,343,330

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 3.045 m² dan ± 3.505 m² dengan nilai masing-masing sebesar Rp 7.209.051.562 dan Rp 8.255.579.562.

9. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham terdiri dari:

	2022
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	44,138,740,252
Metode ekuitas	-
Jumlah	44,138,740,252

7. INVENTORIES – NET (Continued)

As of December 31, 2022, inventories amounting to Rp 2,087,558,000,000 and US\$ 1,000,000 are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 18).

As of December 31, 2021, inventories amounting to Rp 1,926,308,000,000 and US\$ 1,000,000 are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 18).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of inventories is sufficient to cover losses from impairment of such inventories.

8. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of advances for purchase of:

2021	
448,196,348,697	Inventories
62,856,760,293	Fixed assets
28,938,063,153	Others
539,991,172,143	Total

Presented in the consolidated statement of financial position as:

2021	
477,134,411,850	Current assets
62,856,760,293	Non-current assets
539,991,172,143	Total

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has advances for purchase of fixed assets – land located at Lingkar Timur, Sidoarjo ± 3,045 m² and ± 3,505 m² amounting to Rp 7,209,051,562 and Rp 8,255,579,562, respectively.

9. INVESTMENT IN SHARES

Investment in shares consist of:

2021	
	<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>
23,478,889,779	
15,990,782,486	<i>Equity method</i>
39,469,672,265	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Kenaikan atas perubahan nilai wajar/ Increase on fair value changes	Nilai wajar/ Fair value
2022				
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ Through PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	22,674,340,252	39,234,340,252
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/Total		37,455,182,486	6,683,557,766	44,138,740,252
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Kenaikan atas perubahan nilai wajar/ Increase on fair value changes	Nilai wajar/ Fair value
2021				
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ Through PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	2,014,489,779	18,574,489,779
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/Total		21,464,400,000	2,014,489,779	23,478,889,779

Penyertaan saham dengan metode ekuitas merupakan investasi di perusahaan asosiasi, PT Integriya Dekorindo (ITD) sebagai berikut:

Investment in shares under equity method represents investment in associate entity, PT Integriya Dekorindo (ITD) as follows:

	Kepemilikan/ Ownership %	Nilai tercatat/ Carrying amount	Akumulasi atas rugi awal/ Accumulated loss at beginning	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Investasi akhir tahun/ Investment at year end	
2021	25.01%	41,198,000,000	(17,875,334,879)	(7,475,931,481)	144,048,846	15,990,782,486	2021

Informasi tambahan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut pada entitas asosiasi, adalah sebagai berikut:

Additional informations as of December 31, 2021 and for the year then ended on the associate entity, are as follows:

	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah penjualan/ Total sales	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income
PT Integriya Dekorindo					
2021	263,442,490,607	185,922,579,971	61,790,664,256	(29,887,031,287)	575,873,706

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 18 November 2022, para pemegang saham ITD menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 178.344.235.000 menjadi Rp 208.074.235.000 yang disetor oleh PT Integra Indo Lestari sehingga persentase kepemilikan Perusahaan menjadi 18,49%.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 dated November 18, 2022, the shareholders of ITD agreed to increase the authorized, issued and fully paid in capital from Rp 178,344,235,000 to Rp 208,074,235,000 which was paid by the PT Integra Indo Lestari so the percentage of the Company's ownership become 18.49%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2021, Perusahaan menjual saham ITD ke IIL sebanyak 1.233.000 lembar saham dengan nominal Rp 100.000 per saham, sehingga penyertaan saham Perusahaan di ITD menjadi sebesar Rp 41.198.000.000 atau 411.980 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 25,01%.

9. INVESTMENT IN SHARES (Continued)

On April 30, 2021, the Company sold 1,233,000 ITD's shares to IIL with a nominal value of Rp 100,000 per share, so that the Company's investment in ITD became IDR 41,198,000,000 or 411,980 shares with an ownership percentage of 25.01%.

10. ASET BIOLOGIS

Akun ini terdiri dari:

	2022
Saldo awal	14,285,061,717
Penambahan	272,784,825
Saldo akhir	14,557,846,542

10. BIOLOGICAL ASSETS

This account consists of:

	2021	
	1,654,124,763	Beginning balance
	12,630,936,954	Addition
Saldo akhir	14,285,061,717	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset biologis dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset biologis tersebut.

Management believes that the carrying value of biological assets can be fully recovered, therefore no impairment needed for those biological assets.

11. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

Aset tetap – bersih

11. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY

This account consists of:

Fixed assets – net

	2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai tercatat						Carrying amount
Tanah	1,122,447,043,813	5,540,000,000	-	19,576,750,005	1,147,563,793,818	Lands
Bangunan	616,414,847,666	29,600,000	-	34,339,064,925	650,783,512,591	Buildings
Sarana dan prasarana	89,895,006,796	22,845,015,105	-	11,350,335,622	124,090,357,523	Infrastructure
Instalasi listrik	48,765,697,865	2,339,636,364	-	1,610,330,929	52,715,665,158	Electricity installation
Mesin dan peralatan	400,274,118,548	51,373,932,088	38,170,849,055	8,778,340,620	422,255,542,201	Machineries and equipments
Alat-alat berat	189,703,260,247	-	-	-	189,703,260,247	Heavy equipments
Kendaraan	93,384,825,045	6,613,214,186	9,071,261,055	-	90,926,778,176	Vehicles
Inventaris	26,288,036,609	2,764,287,658	98,402,336	-	28,953,921,931	Equipments
Sub-jumlah	2,587,172,836,589	91,505,685,401	47,340,512,446	75,654,822,101	2,706,992,831,645	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>301,725,826,743</u>	<u>28,046,630,466</u>	<u>237,719,939,700</u>	<u>(75,654,822,101)</u>	<u>16,397,695,408</u>	<u>Construction in progress</u>
Jumlah	2,888,898,663,332	119,552,315,867	285,060,452,146	-	2,723,390,527,053	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	133,192,204,863	45,279,812,131	-	-	178,472,016,994	Buildings
Sarana dan prasarana	42,795,320,542	9,794,566,462	-	-	52,589,887,004	Infrastructure
Instalasi listrik	27,014,269,070	3,988,513,420	-	-	31,002,782,490	Electricity installation
Mesin dan peralatan	163,988,570,383	26,683,197,067	11,181,330,055	-	179,490,437,395	Machineries and equipments
Alat-alat berat	181,454,484,990	4,735,453,410	-	-	186,189,938,400	Heavy equipments
Kendaraan	67,025,661,525	7,273,786,015	5,153,897,482	-	69,145,550,058	Vehicles
Inventaris	21,443,937,464	2,271,257,487	97,129,336	-	23,618,065,615	Equipments
Jumlah	636,914,448,837	100,026,585,992	16,432,356,873	-	720,508,677,956	Total
Nilai buku	2,251,984,214,495				2,002,881,849,097	Book value

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI
INVESTASI (Lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

Aset tetap – bersih (Lanjutan)

		2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Nilai tercatat						Carrying amount	
Tanah	1,122,447,043,813	-	-	-	1,122,447,043,813	Lands	
Bangunan	551,016,381,681	2,368,014,300	1,519,449,900	64,549,901,585	616,414,847,666	Buildings	
Sarana dan prasarana	70,561,234,844	29,710,637,345	-	(10,376,865,393)	89,895,006,796	Infrastructure	
Instalasi listrik	47,134,345,365	1,631,352,500	-	-	48,765,697,865	Electricity installation	
Mesin dan peralatan	359,283,414,952	57,136,041,215	22,379,612,839	6,234,275,220	400,274,118,548	Machineries and equipments	
Alat-alat berat	187,093,260,247	2,610,000,000	-	-	189,703,260,247	Heavy equipments	
Kendaraan	89,903,249,251	12,739,201,623	9,257,625,829	-	93,384,825,045	Vehicles	
Inventaris	24,435,683,570	2,191,222,906	338,869,867	-	26,288,036,609	Equipments	
Sub-jumlah	2,451,874,613,723	108,386,469,889	33,495,558,435	60,407,311,412	2,587,172,836,589	Sub-total	
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>293,371,586,460</u>	<u>73,475,860,050</u>	<u>4,714,308,355</u>	<u>(60,407,311,412)</u>	<u>301,725,826,743</u>	<u>Construction in progress</u>	
Jumlah	2,745,246,200,183	181,862,329,939	38,209,866,790	-	2,888,898,663,332	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	84,651,373,824	44,181,008,390	1,077,486,855	5,437,309,504	133,192,204,863	Buildings	
Sarana dan prasarana	42,485,610,292	5,747,019,754	-	(5,437,309,504)	42,795,320,542	Infrastructure	
Instalasi listrik	23,389,906,665	3,624,362,405	-	-	27,014,269,070	Electricity installation	
Mesin dan peralatan	142,359,228,948	26,345,641,099	4,716,299,664	-	163,988,570,383	Machineries and equipments	
Alat-alat berat	172,433,623,247	9,020,861,743	-	-	181,454,484,990	Heavy equipments	
Kendaraan	62,787,474,662	9,754,894,131	5,516,707,268	-	67,025,661,525	Vehicles	
Inventaris	19,228,575,238	2,457,753,557	242,391,331	-	21,443,937,464	Equipments	
Jumlah	547,335,792,876	101,131,541,079	11,552,885,118	-	636,914,448,837	Total	
Nilai buku	2,197,910,407,307				2,251,984,214,495	Book value	

Pada tahun 2022 dan 2021, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 75.654.822.101 dan Rp 60.407.311.412.

Pada tahun 2022 dan 2021, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 22.292.620.744 dan Rp 37.153.227.818 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 5.273.088.324 dan Rp 7.100.510.926.

Pada tahun 2022 dan 2021, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 22.265.005.418 dan Rp 10.283.615.888.

Pada tahun 2022, terdapat reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke properti investasi sebesar Rp 237.719.939.700.

Pada tahun 2021, penambahan aset tetap termasuk penambahan aset tetap dari KAN, entitas anak tidak langsung, dengan biaya perolehan sebesar Rp 4.222.117.321 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.205.562.802.

Pada tahun 2021, penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi dari beban bunga sebesar Rp 775.881.751.

In 2022 and 2021, the additions of fixed assets included reclassification from construction in progress amounting to Rp 75,654,822,101 and Rp 60,407,311,412, respectively.

In 2022 and 2021, the additions of fixed assets included reclassification from right-of-use assets with acquisition cost amounting to Rp 22,292,620,744 and Rp 37,153,227,818, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 5,273,088,324 and Rp 7,100,510,926, respectively.

In 2022 and 2021, the additions of fixed assets included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 22,265,005,418 and Rp 10,283,615,888, respectively.

In 2022, there is a reclassification of construction in progress to investment property amounting to Rp 237,719,939,700.

In 2021, the additions of fixed assets included additions of fixed assets from KAN, the indirect ownership, with acquisition cost amounting to Rp 4,222,117,321 and accumulated depreciation amounting to Rp 3,205,562,802.

In 2021, the additions of construction in progress included capitalization from interest expenses amounting to Rp 775,881,751.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI
INVESTASI (Lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

Aset tetap – bersih (Lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	2022
Beban pokok penjualan	87,542,064,852
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 24)	7,211,432,816
Jumlah	94,753,497,668

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 595.789.472.536 pada tanggal 31 Desember 2022. Surplus revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 829.992.529.801 pada tanggal 31 Desember 2022.

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.466.286.500.001. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dan KJPP Hari Utomo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya masing-masing tanggal 16 November 2018 dan 28 Desember 2018.

Pada tahun 2022 dan 2021, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing adalah sebesar Rp 21.798.143.887 dan Rp 21.566.832.880.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.265.631.650.564 dan Rp 1.212.510.857.426, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**11. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT
PROPERTY (Continued)**

This account consists of: (Continued)

Fixed assets – net (Continued)

Depreciation expense are charged to operations as part of the following:

	2021	
	82,534,437,362	Cost of goods sold
	8,291,029,989	General and administrative expenses (see Note 24)
	90,825,467,351	Total

If land and building were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 595,789,472,536 on December 31, 2022. Revaluation surplus which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity on December 31, 2022 amounting to Rp 829,992,529,801.

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach amounting to Rp 1,466,286,500,001. This means that valuations performed by the values are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The land and building's fair value are based on valuations performed by KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan and KJPP Hari Utomo & Rekan, registered independent valuer in OJK in their reports dated November 16, 2018 and December 28, 2018, respectively.

In 2022 and 2021, revaluation surplus of fixed assets that transferred to retained earning amounting to Rp 21,798,143,887 and Rp 21,566,832,880, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 1,265,631,650,564 and Rp 1,212,510,857,426, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI
INVESTASI (Lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

Aset tetap – bersih (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan sebesar Rp 2.222.403.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan sebesar Rp 2.219.149.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp 294.591.613.469 dan Rp 270.263.541.556, yang terdiri atas bangunan, sarana dan prasarana, instalasi listrik, mesin dan peralatan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (“HGB”) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2022, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 4-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

	2022	
	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Bangunan, sarana dan prasarana	82%	7,600,530,294
Mesin dan peralatan	75%	8,797,165,114
Jumlah		16,397,695,408

**11. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT
PROPERTY (Continued)**

This account consists of: (Continued)

Fixed assets – net (Continued)

As of December 31, 2022, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 2,222,403,000,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 18).

As of December 31, 2021, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 2,219,149,000,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 18).

As of December 31, 2022 and 2021, the acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 294,591,613,469 and Rp 270,263,541,556, respectively, consist of buildings, infrastructure, electricity installation, machineries and equipments, heavy equipments, vehicles and equipments.

The Group has pieces of land with Building Usage Rights (“HGB”) ranging 20-30 years. As of December 31, 2022, the Group's HGB periods are still valid for 4-29 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when they are expired.

Construction in progress consists of:

	2022	
	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion	
	Juli 2023/ July 2023	Buildings and infrastructure
	Agustus 2023/ August 2023	Machineries and equipments
Total		Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI
INVESTASI (Lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

Aset tetap – bersih (Lanjutan)

2021

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion	
Tanah	72%	254,283,011,700	November 2022/ November 2022	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	59%	34,498,917,499	September 2022/ September 2022	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	91%	12,943,897,544	Maret 2022/ March 2022	Machineries and equipments
Jumlah		301,725,826,743		Total

Rincian laba (rugi) pelepasan aset tetap adalah
sebagai berikut:

Details of gain (loss) on disposal of fixed assets are as
follows:

	2022	2021	
Harga jual	25,462,249,777	28,694,576,057	Selling price
Nilai buku	(30,908,155,573)	(26,656,981,672)	Book value
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	(5,445,905,796)	2,037,594,385	Gain (loss) on disposal of fixed assets

Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah yang belum
digunakan oleh Kelompok Usaha yang berlokasi di
Wedoroklurak, Sidoarjo.

Investment property

Investment property consists of land that has not been
used by the Group located in Wedoroklurak, Sidoarjo.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen
berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau
perubahan keadaan yang mengindikasikan
penurunan nilai properti investasi pada tanggal
31 Desember 2022.

Based on the management's evaluation, there were no
events or changes in circumstances which might
indicate an impairment in value of investment property
as of December 31, 2022.

12. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2022
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan, bersih	12,921,991,652
Biaya emisi ditangguhkan atas utang sukuk, bersih	1,114,754,753
Lain-lain	11,063,010,000
Jumlah	25,099,756,405

Kelompok Usaha memiliki Hak Pengusahaan Hutan
("HPH") dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada
tanggal 31 Desember 2022, HPH Kelompok Usaha
masih memiliki sisa jangka waktu 28-31 tahun.
Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH
tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh
tempo.

12. OTHER ASSETS – NET

This account consists of:

	2021	
	5,651,658,506	Deferred cost on right forest concession, net
	691,031,250	Deferred issuance cost on sukuk payable, net
	15,000,000	Others
Jumlah	6,357,689,756	Total

The Group has Forest Concession Right ("HPH")
ranging from 43-53 years. As of December 31, 2022,
the Group's HPH period are still valid for 28-31 years.
The management believes that those HPH can be
renewed/extended when they are expired.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	2022
<u>Perusahaan</u>	
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	
Kredit modal kerja	
plafon <i>tranche</i> B	365,000,000,000
RC terbatas <i>tranche</i> B	200,380,000,000
Kredit modal kerja	
plafon	90,000,000,000
<i>Letter of credit</i>	
(US\$ 720.933)	-
RC terbatas	-
PT Bank Mandiri	
(Persero) Tbk	
Kredit modal kerja	
<i>revolving</i>	50,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	
<i>Time loan revolving</i>	40,000,000,000
Rekening koran	663,735,603
PT Bank Maspion	
Indonesia Tbk	
<i>Demand loan</i>	25,000,000,000
Rekening koran	192,269,030
PT Bank Danamon	
Indonesia Tbk	
Rekening koran	11,589,116
Sub-jumlah	771,247,593,749

<u>Entitas anak</u>	
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	
Kredit modal kerja	
plafon <i>tranche</i> B	170,000,000,000
Kredit modal kerja plafon	75,000,000,000
RC terbatas <i>tranche</i> B	57,722,616,573
<i>Letter of credit</i>	
(US\$ 1.833.044	
pada tahun 2022	
dan US\$ 1.025.938	
pada tahun 2021)	28,835,613,591
RC terbatas	80,670,169
PT Bank Maspion	
Indonesia Tbk	
<i>Demand loan</i>	150,000,000,000
<i>Fixed loan</i>	65,000,000,000
Rekening koran	38,957,149,949
PT Bank Danamon	
Indonesia Tbk	
<i>Omnibus trade finance</i>	115,344,260,818

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:

	2021
<u>Company</u>	
<u>Third parties</u>	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	
Plafond working capital	
credit <i>tranche</i> B	380,000,000,000
Limited RC <i>tranche</i> B	178,141,994,000
Plafond working capital	
credit	90,000,000,000
<i>Letter of credit</i>	
(US\$ 720,933)	10,286,995,012
Limited RC	9,999,999,700
PT Bank Mandiri	
(Persero)Tbk	
Revolving working	
capital credit	-
PT Bank Central Asia Tbk	
<i>Time loan revolving</i>	-
Overdraft	6,197,904,591
PT Bank Maspion	
Indonesia Tbk	
<i>Demand loan</i>	25,000,000,000
Overdraft	2,833,489,206
PT Bank Danamon	
Indonesia Tbk	
Overdraft	169,794,297
Sub-total	702,630,176,806

<u>Subsidiaries</u>	
<u>Third parties</u>	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	
Plafond working capital	
credit <i>tranche</i> B	170,000,000,000
Plafond working capital credit	75,000,000,000
Limited RC <i>tranche</i> B	2,818,059,530
<i>Letter of credit</i>	
(US\$ 1,833,044	
in 2022	
and US\$ 1,025,938	
in 2021)	14,639,108,316
Limited RC	1,182,891,798
PT Bank Maspion	
Indonesia Tbk	
<i>Demand loan</i>	150,000,000,000
<i>Fixed loan</i>	65,000,000,000
Overdraft	13,252,156,485
PT Bank Danamon	
Indonesia Tbk	
<i>Omnibus trade finance</i>	116,450,000,000

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	2022
<u>Entitas anak (Lanjutan)</u>	
<u>Pihak ketiga (Lanjutan)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas kredit ekspor	30,000,000,000
Kredit multi	25,000,000,000
Rekening koran	977,492,529
LC Usance	
(US\$ 243.750)	-
PT Bank ICBC Indonesia	
Pre-export financing	
non-LC (US\$ 500.000	
pada tahun 2022 dan	
US\$ 875.000	
pada tahun 2021)	7,865,500,000
PT Bank QNB	
Indonesia Tbk	
Demand loan	-
Sub-jumlah	764,783,303,629
Jumlah	1,536,030,897,378

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, kredit modal kerja plafon, RC terbatas *tranche B*, kredit modal kerja plafon *tranche B*, *letter of credit/SKBDN* dan *treasury line* (untuk Perusahaan, ITR, ITK dan INT) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 90 miliar, Rp 230 miliar, Rp 380 miliar, US\$ 6 juta dan US\$ 2 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% dan 8%-9,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2023 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

	2021	
		<u>Subsidiaries (Continued)</u>
		<u>Third parties (Continued)</u>
		PT Bank Central Asia Tbk
		Export credit facility
		Multi credit
		Overdraft
		LC Usance
		(US\$ 243,750)
		PT Bank ICBC Indonesia
		Pre-export financing
		non-LC (US\$ 500,000
		in 2022 and
		US\$ 875,000
		in 2021)
		PT Bank QNB
		Indonesia Tbk
		Demand loan
		Sub-total
		Total

Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, the Company obtained working capital credit namely limited RC, *plafond working capital credit*, limited RC *tranche B*, *plafond working capital credit tranche B*, *letter of credit/SKBDN* and *treasury line* (for the Company, ITR, ITK and INT) with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 90 billion, Rp 230 billion, Rp 380 billion, US\$ 6 million and US\$ 2 million, respectively. These facilities bore an interest rate of 8% and 8%-9.25% per annum in 2022 and 2021, respectively. These facilities will be due on September 16, 2023 and were collateralized with certain fixed assets of the Company, ITR and INT and trade receivables and inventories of the Company and ITR.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 100%.
- Maximum debt to equity ratio of 2.5x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 22 November 2022, Perusahaan dan ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas kredit modal kerja *revolving, pre export financing, non cash loan* dan *treasury line* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 100 miliar, US\$ 10 juta, US\$ 3 juta dan US\$ 5 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 November 2023. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, piutang dan persediaan milik NKT, BRT, ITK dan INT serta *corporate guarantee* dari NKT, BRT, ITK dan INT. Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas kredit hanya digunakan oleh Perusahaan saja.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- *Debt/EBITDA* maksimum 4,5x.
- *EBITDA to interest ratio* minimum 1,25x.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 8 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar. Pada tanggal 27 Desember 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas *time loan revolving* dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 0,6% per tahun untuk fasilitas kredit *time loan revolving* dan 9,25% dan 9,25%-10,25% per tahun untuk fasilitas rekening koran masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 April 2023 dan 29 Desember 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan rekening giro milik Perusahaan, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR, INT, IIL dan sebagian direksi Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Company (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On November 22, 2022, the Company and ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely revolving working capital credit, pre export financing, non cash loan and treasury line with a maximum amount of Rp 100 billion, US\$ 10 million, US\$ 3 million and US\$ 5 million, respectively. These facilities bore an interest rate of 8.5% per annum in 2022 and will be due on November 22, 2023. These facilities were collateralized with certain fixed assets of the Company, trade receivables and inventories of NKT, BRT, ITK and INT and corporate guarantee from NKT, BRT, ITK and INT. As of December 31, 2022, the credit facility was only used by the Company.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Maximum debt/EBITDA of 4.5x.
- Minimum EBITDA to interest ratio of 1.25x.

PT Bank Central Asia Tbk

On January 8, 2021, the Company obtained credit facility namely overdraft with a maximum amount Rp 30 billion. On December 27, 2022, the Company obtained additional credit facility namely time loan revolving with a maximum amount Rp 40 billion. These facilities bore an interest rate of 0.6% per annum for time loan revolving credit facility and 9.25% and 9.25%-10.25% per annum for overdraft in 2022 and 2021, respectively. These facilities will be due on April 13, 2023 and December 29, 2023, respectively.

These facilities were collateralized with current account owned by the Company, inventories and certain fixed assets of the Company, ITR, INT, IIL and certain Company's directors.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 1x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 25 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5%-9,5% dan 9,5% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2023. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan entitas anaknya, ITR dan ITK, memperoleh fasilitas kredit berupa rekening koran (hanya untuk Perusahaan), *demand loan* dan *omnibus trade finance* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US\$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 28 Desember 2020, terjadi perubahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi Rp 137.750.000.000 (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 29 November 2021, terjadi perubahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi Rp 116.450.000.000 (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$).

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,75%-9,5% dan 8,75%-10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 4,25%-5,75% dan 4,25%-5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Fasilitas *demand loan* telah dilunasi pada bulan April 2021.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt/EBITDA* maksimum 3,5x.
- *Inventory turnover* maksimum 500 hari.
- *Trade receivables turnover* maksimum 120 hari.
- Rasio *debt service coverage* minimal 1,25x.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Company (Continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On March 12, 2021, the Company obtained credit facility namely overdraft and demand loan with a maximum amount of Rp 5 billion and Rp 25 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 8.5%-9.5% and 9.5% per annum in 2022 and 2021, respectively and will be due on November 13, 2023. These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM and corporate guarantee from the Company.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On August 5, 2019, the Company and its subsidiaries, ITR and ITK, obtained credit facility namely overdraft (only for the Company), demand loan and omnibus trade finance with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 70 billion and US\$ 7.5 million (available in Rupiah and US\$), respectively. On December 28, 2020, there was a change in the maximum limit for omnibus trade finance facility becoming Rp 137,750,000,000 (available in Rupiah and US\$). On November 29, 2021, there was a change in the maximum limit for omnibus trade finance facility becoming Rp 116,450,000,000 (available in Rupiah and US\$).

These facilities bore an interest rate of 8.75%-9.5% and 8.75%-10% per annum for loan denominated in Rupiah and 4.25%-5.75% and 4.25%-5% per annum for loan denominated in United States Dollar in 2022 and 2021, respectively. These facilities will be due on August 28, 2023 and were collateralized with certain fixed assets of the Group. Demand loan facility was settled in April 2021.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Maximum *debt/EBITDA* of 3.5x.
- Maximum *inventory turnover* of 500 days.
- Maximum *trade receivables turnover* of 120 days.
- Minimum *debt service coverage ratio* of 1.25x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, RC terbatas *tranche* B, kredit modal kerja plafon dan kredit modal kerja plafon *tranche* B dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 85 miliar, Rp 75 miliar dan Rp 170 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% dan 8%-9,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 September 2023.

Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 November 2020, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar.

Pada tanggal 5 November 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 12 November 2021, ITR merubah batas maksimum fasilitas rekening koran dan *demand loan* masing-masing menjadi sebesar Rp 25 miliar dan Rp 120 miliar.

Pada tanggal 3 Februari 2021, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5%-9,5% dan 9,5% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, ITR, the subsidiary, obtained working capital credit facilities namely limited RC, limited RC *tranche* B, working capital credit plafond and working capital credit plafond *tranche* B with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 85 billion, Rp 75 billion and Rp 170 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 8% and 8%-9.25% per annum in 2022 and 2021, respectively. These facilities will be due on September 6, 2023.

These facilities were collateralized and have the same clauses or financial ratios as the facilities received by the Company.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On November 5, 2020, INT, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 30 billion and Rp 30 billion, respectively.

On November 5, 2020, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 30 billion and Rp 30 billion, respectively. On November 12, 2021, ITR changed the maximum limit for overdraft and demand loan facilities becoming Rp 25 billion and Rp 120 billion, respectively.

On February 3, 2021, ITK, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft and fixed loan with a maximum amount of Rp 5 billion, respectively.

These facilities bore an interest rate of 8.5%-9.5% and 9.5% per annum in 2022 and 2021, respectively. These facilities will be due on November 13, 2023.

These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM and *corporate guarantee* from the Company.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 8 Januari 2021, INT memperoleh tambahan batas maksimum fasilitas rekening koran menjadi Rp 25 miliar dan fasilitas *time loan revolving* dialihkan menjadi fasilitas kredit multi sebesar Rp 25 miliar.

Pada bulan Agustus 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Pada tanggal 12 Juli 2021, ITR memperoleh tambahan batas maksimum menjadi US\$ 3.500.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 April 2023 dan dibebani bunga sebesar 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan.

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tahun 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.500.000. Pada tanggal 24 September 2021, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 1.000.000. Pada tanggal 20 September 2022, ITR memperoleh penurunan batas maksimum menjadi US\$ 500.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2023. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli dan Widjaja Karli. Di samping itu, ITR diwajibkan memelihara rasio *debt to equity* maksimum 3x.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, time loan revolving and export credit facility with a maximum amount Rp 15 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. On January 8, 2021, INT, obtained an additional maximum overdraft facility becoming Rp 25 billion and time loan revolving facility was transferred to a multi credit facility of Rp 25 billion.

In August 2020, ITR, the subsidiary, obtained letter of credit usance facility with a maximum amount of US\$ 1,000,000. On July 12, 2021, ITR obtained addition of the maximum limit becoming US\$ 3,500,000.

These facilities will be due on April 13, 2023 and bore an interest rate of 10.5% per annum for overdraft credit facility and 10.25% per annum for other credit facilities in 2022 and 2021, respectively.

These facilities were collateralized as the facilities received by the Company.

PT Bank ICBC Indonesia

In 2020, ITR, the subsidiary, obtained pre-export financing non-LC credit facility with a maximum amount of US\$ 1,500,000. On September 24, 2021, ITR obtained deduction of the maximum amount becoming US\$ 1,000,000. On September 20, 2022, ITR obtained deduction of the maximum amount becoming US\$ 500,000. This facility bore an interest rate of 6.25% per annum in 2022 and 2021, respectively, and will be due on September 26, 2023. This facility was collateralized with certain trade receivables and inventories of ITR and personal guarantees of Halim Rusli and Widjaja Karli. In addition, ITR is required to maintain debt to equity ratio at maximum of 3x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Pada bulan Juni 2021, INT dan ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 45 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik INT dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. INT dan ITK wajib menjaga ketentuan rasio *interest service coverage* minimal 1,5x dan *gearing ratio* maksimum 3x. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2022.

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	2022
<u>Perusahaan</u>	
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	
Kredit investasi	
<i>refinancing</i>	265,781,250,000
Kredit skema PEN	70,500,000,000
PT Bank Danamon	
Indonesia Tbk	
Kredit angsuran	
berjangka	4,544,444,444
PT BCA Finance	669,057,292
Sub-jumlah	341,494,751,736
<u>Entitas anak</u>	
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	
Kredit investasi	
<i>refinancing</i>	160,300,000,000
PT Bank Danamon	
Indonesia Tbk	
Kredit angsuran	
berjangka	24,644,981,833
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas kredit investasi	10,708,333,330
PT BCA Finance	1,617,563,230
PT Clipan Finance	
Indonesia Tbk	196,345,298
Sub-jumlah	197,467,223,691
Jumlah	538,961,975,427
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(119,378,375,343)
Bagian jangka panjang	419,583,600,084

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

In June 2021, INT and ITK, the subsidiaries, obtained demand loan credit facilities with a maximum amount of Rp 45 billion and Rp 30 billion, respectively. This facility bore an interest rate of 9.25% per annum in 2022 and 2021, respectively. This facility was collateralized with trade receivables and inventories of INT and ITK, certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company. INT and ITK are required to maintain a minimum interest service coverage ratio of 1.5x and a maximum gearing ratio of 3x. These facilities were settled in July 2022.

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of:

	2021	
<u>Company</u>		
<u>Third parties</u>		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
Refinancing investment		
credit	305,156,250,000	
PEN scheme credit	-	
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk		
Time loan credit		
facility	6,816,666,667	
PT BCA Finance	1,011,693,468	
Sub-total	312,984,610,135	
<u>Subsidiaries</u>		
<u>Third parties</u>		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
Refinancing investment		
credit	184,060,000,000	
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk		
Time loan credit		
facility	35,706,092,944	
PT Bank Central Asia Tbk		
Investment credit facility	18,708,333,330	
PT BCA Finance	2,219,530,054	
PT Clipan Finance		
Indonesia Tbk	-	
Sub-total	240,693,956,328	
Total	553,678,566,463	
Current maturities	(85,682,768,158)	
Long-term portion	467,995,798,305	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dan kredit skema PEN dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 315 miliar dan Rp 100 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% dan 8%-9,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan masing-masing sampai dengan September 2029 dan November 2024. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 66.875.000.000 dan Rp 9.843.750.000.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan, ITK, dan ITR memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, batas maksimum fasilitas diturunkan menjadi sebesar Rp 60 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2025 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25%-9,5% dan 9,25%-10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 13.333.333.334 dan Rp 12.975.984.174.

PT BCA Finance

Pada tahun 2018-2021, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2021-2025. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,75%-5,99% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 342.636.175 dan Rp 343.060.656.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, the Company obtained refinancing investment credit and PEN scheme credit facility with a maximum amount of Rp 315 billion and Rp 100 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 8% and 8%-9.25% per annum in 2022 and 2021, respectively. These facilities were payable in monthly installment until September 2029 and November 2024, respectively. These facilities were collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short term facilities.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 66,875,000,000 and Rp 9,843,750,000, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On August 5, 2019, the Company, ITK and ITR obtained credit facility namely time loan credit facility with a maximum amount of Rp 100 billion. On December 26, 2019, the maximum facility limit was reduced to Rp 60 billion. This facility was payable in monthly installments until December 2025 with grace period of 6 months. This facility bore an interest rate of 9.25%-9.5% and 9.25%-10.25% per annum in 2022 and 2021, respectively. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short term facilities.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 13,333,333,334 and Rp 12,975,984,174, respectively.

PT BCA Finance

In 2018-2021, the Company entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2021-2025. These facilities bore an interest rate of 3.75%-5.99% per annum in 2022 and 2021, respectively.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 342,636,175 and Rp 343,060,656, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dengan batas maksimum sebesar Rp 190 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% dan 8%-8,75% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 23.760.000.000 dan Rp 5.940.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000.

PT BCA Finance

Pada tahun 2018-2022, ITR, ITK, BRT dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2025. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3%-7,49% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 989.442.022 dan Rp 547.587.957.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, ITR, the subsidiary, obtained refinancing investment credit facility with a maximum amount of Rp 190 billion. This facility bore an interest rate of 8% and 8%-8.75% per annum in 2022 and 2021, respectively. This facility was payable in monthly installment until September 2029. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short term facilities.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 23,760,000,000 and Rp 5,940,000,000, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp 40 billion. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2022 and 2021, respectively, and which was payable in monthly installment until April 2024. This facility was collateralized with inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

The subsidiary is required to comply with several restrictions, among others:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 1x.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 8,000,000,000, respectively.

PT BCA Finance

In 2018-2022, ITR, ITK, BRT and INT, the subsidiaries, entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2025. These facilities bore an interest rate of 3%-7.49% per annum in 2022 and 2021, respectively.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 989,442,022 and Rp 547,587,957, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Pada tahun 2022, ITR, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2024. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,68% per tahun pada tahun 2022.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 158.841.968.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

In 2022, ITR, the subsidiary, entered into agreements for the ownership of vehicles which was payable in monthly installments until 2024. This facility bore an interest rate of 2.68% per annum in 2022.

Principal installments payments in 2022 was Rp 158,841,968.

Compliance to Loan Covenants

As of December 31, 2022, the Group has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waiver as required.

14. UTANG USAHA

- a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	2022
<u>Pihak ketiga</u>	
Lokal	79,587,575,324
Impor	7,377,082,705
Sub-jumlah	86,964,658,029
<u>Pihak berelasi</u> <u>(lihat Catatan 25)</u>	
PT Integriya Dekorindo	8,000,000
Jumlah	86,972,658,029

- b. Berdasarkan mata uang

	2022
Rupiah	79,595,575,324
Dolar Amerika Serikat	7,180,386,905
Ren Min Bi	196,695,800
Euro	-
Jumlah	86,972,658,029

14. TRADE PAYABLES

- a. This account consist of payable to suppliers as follows:

	2021	
		<u>Third parties</u>
	159,998,169,037	Local
	12,719,294,155	Import
	172,717,463,192	Sub-total
		<u>Related party</u> <u>(see Note 25)</u>
	21,765,240	PT Integriya Dekorindo
	172,739,228,432	Total

- b. Based on currency

	2021	
	160,019,934,277	Rupiah
	11,726,255,919	United States Dollar
	295,594,852	Ren Min Bi
	697,443,384	Euro
	172,739,228,432	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	2022
1 - 30 hari	82,924,183,731
31 - 60 hari	2,193,101,492
61 - 90 hari	583,878,840
> 90 hari	1,271,493,966
Jumlah	86,972,658,029

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

14. TRADE PAYABLES (Continued)

c. Based on age

	2021	
1 - 30 hari	168,305,544,823	1 - 30 days
31 - 60 hari	782,160,009	31 - 60 days
61 - 90 hari	2,923,531,672	61 - 90 days
> 90 hari	727,991,928	> 90 days
Total	172,739,228,432	Total

Trade payables is payable without collateral and interest.

15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

Aset hak-guna – bersih

15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES

This account consists of:

Right-of-use assets – net

2022						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Mesin dan peralatan	94,728,818,435	16,490,373,159	-	(19,434,120,744)	91,785,070,850	Machineries and equipments
Kendaraan	12,570,469,213	3,378,500,000	-	(2,858,500,000)	13,090,469,213	Vehicles
Jumlah	107,299,287,648	19,868,873,159	-	(22,292,620,744)	104,875,540,063	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Mesin dan peralatan	11,365,360,392	6,390,798,350	-	(4,063,510,199)	13,692,648,543	Machineries and equipments
Kendaraan	2,083,018,350	1,877,550,951	-	(1,209,578,125)	2,750,991,176	Vehicles
Jumlah	13,448,378,742	8,268,349,301	-	(5,273,088,324)	16,443,639,719	Total
Nilai buku	93,850,908,906				88,431,900,344	Book value
2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Mesin dan peralatan	99,896,341,853	26,626,497,127	-	(31,794,020,545)	94,728,818,435	Machineries and equipments
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	(2,610,000,000)	-	Heavy equipments
Kendaraan	8,599,838,325	6,719,838,161	-	(2,749,207,273)	12,570,469,213	Vehicles
Jumlah	111,106,180,178	33,346,335,288	-	(37,153,227,818)	107,299,287,648	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Mesin dan peralatan	10,391,589,007	6,096,628,775	-	(5,122,857,390)	11,365,360,392	Machineries and equipments
Alat-alat berat	919,791,667	-	-	(919,791,667)	-	Heavy equipments
Kendaraan	1,647,201,732	1,493,678,487	-	(1,057,861,869)	2,083,018,350	Vehicles
Jumlah	12,958,582,406	7,590,307,262	-	(7,100,510,926)	13,448,378,742	Total
Nilai buku	98,147,597,772				93,850,908,906	Book value

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS
SEWA (Lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

Aset hak-guna – bersih (Lanjutan)

Amortisasi aset hak-guna dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali, terdiri dari:

	2022
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	6,329,536,538
Akumulasi amortisasi	(6,153,348,414)
Saldo akhir	176,188,124

Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebesar Rp 638.095.832 dan Rp 1.547.699.312 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Liabilitas sewa

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Bumiputera-BOT Finance (sebelumnya PT Century Tokyo Leasing Indonesia) dan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (sebelumnya PT Verena Multi Finance Tbk) dengan jangka waktu 24 sampai 48 bulan.

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance
Kelas aset pendasar					
Mesin dan peralatan	45,797,039,905	16,490,343,159	4,487,325,129	(31,955,923,509)	34,818,784,684
Kendaraan	7,473,804,997	3,367,795,000	832,505,012	(4,899,426,170)	6,774,678,839
Jumlah	53,270,844,902	19,858,138,159	5,319,830,141	(36,855,349,679)	41,593,463,523

Underlying assets
Machineries and
equipments
Vehicles

Total

**15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE
LIABILITIES (Continued)**

This account consists of: (Continued)

Right-of-use assets – net (Continued)

Right-of-use assets' amortization are charged to cost of goods sold.

As of December 31, 2022 and 2021, the deferred gain on sale-and-leaseback transactions consist of:

	2021	
Deferred gain on sale-and-leaseback transaction	6,329,536,538	
Accumulated amortization	(5,515,252,582)	
Ending balance	814,283,956	

Amortization of deferred gain on sale-and-leaseback transactions amounting to Rp 638,095,832 and Rp 1,547,699,312 in 2022 and 2021, respectively, are presented as part of "Miscellaneous – net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on management's evaluation there was no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of right-of-use assets as of December 31, 2022 and 2021.

Lease liabilities

The Group entered into finance lease agreements with PT Orix Indonesia Finance, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Bumiputera-BOT Finance (formerly PT Century Tokyo Leasing Indonesia) and PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (formerly PT Verena Multi Finance Tbk) with lease term ranging from 24 to 48 months.

The movements of lease liabilities in relation of the right-of-use assets are as follows:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

Liabilitas sewa (Lanjutan)

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES (Continued)

This account consists of: (Continued)

Lease liabilities (Continued)

The mutation of lease liabilities in relation of the right-of-use assets are as follows: (Continued)

	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Mesin dan peralatan	48,467,557,561	26,578,107,682	5,881,268,347	(35,129,893,685)	45,797,039,905	Machineries and equipments
Alat-alat berat	493,809,878	-	15,248,122	(509,058,000)	-	Heavy equipments
Kendaraan	4,124,699,592	6,457,002,330	641,589,390	(3,749,486,315)	7,473,804,997	Vehicles
Jumlah	53,086,067,031	33,035,110,012	6,538,105,859	(39,388,438,000)	53,270,844,902	Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liabilities on time basis:

	2022	2021	
Jangka pendek	23,415,760,234	27,821,269,520	Current portion
Jangka panjang	18,177,703,289	25,449,575,382	Non-current portion
Jumlah	41,593,463,523	53,270,844,902	Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

16. TAXATION

a. Prepaid taxes consists of:

	2022	2021	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	30,030,410,970	65,937,280,350	Value Added Tax
Pajak penghasilan (PPh):			Income tax:
Pasal 23	144,617	-	Article 23
Sub-jumlah	30,030,555,587	65,937,280,350	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	4,863,099,459	159,114,876,239	Value Added Tax
Jumlah	34,893,655,046	225,052,156,589	Total

b. Utang pajak terdiri dari:

b. Taxes payable consists of:

	2022	2021	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	7,698,192	34,465,553	Article 4 (2)
Pasal 21	293,261,949	234,709,091	Article 21
Pasal 22	5,406,731	45,146,349	Article 22
Pasal 23	90,907,684	75,772,379	Article 23
Pasal 25	1,224,040,705	1,080,555,763	Article 25
Pasal 29	6,102,494,035	19,734,624,877	Article 29
Sub-jumlah	7,723,809,296	21,205,274,012	Sub-total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari: (Lanjutan)

	2022
Entitas anak	
Pajak Pertambahan Nilai	1,489,420,271
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	151,705,302
Pasal 15	9,756,835
Pasal 21	250,149,062
Pasal 22	16,895,839
Pasal 23	150,664,113
Pasal 25	6,552,454,056
Pasal 29	877,708,539
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lihat Catatan 32)	456,342,505
Sub-jumlah	9,955,096,522
Jumlah	17,678,905,818

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	233,829,930,377
Laba entitas anak – bersih (Eliminasi konsolidasi	123,050,638,963) 1,481,814,795
Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	112,261,106,209
Beda waktu:	
Penyusutan	8,892,582,999
Penyisihan penurunan nilai persediaan	781,776,087
Imbalan kerja	754,892,966
Angsuran pokok liabilitas sewa	(3,038,202,794)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(975,788,522)
Beda tetap:	
Jamuan dan sumbangan	20,857,303,664
Penyusutan	49,103,558
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1,359,900,000)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(1,307,592,795)
Pajak	(334,855,001)

16. TAXATION (Continued)

b. Taxes payable consists of: (Continued)

	2021	
	4,265,458,464	Subsidiaries
		Value Added Tax
		Income tax:
	97,304,916	Article 4 (2)
	41,853,876	Article 15
	250,402,337	Article 21
	404,745,983	Article 22
	1,186,267,178	Article 23
	19,916,084,031	Article 25
	83,517,334,330	Article 29
		Tax Underpayment
		Assessment Letter
		(see Note 32)
	109,679,451,115	Sub-total
	130,884,725,127	Total

c. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2022 dan 2021 are as follows:

	2021	
	704,423,183,701	Profit before tax benefit (expense) – consolidated
(562,331,983,382)		Profit of the subsidiaries – net
7,589,410,383		Consolidated elimination
	149,680,610,702	Profit before tax expense – Company
		Timing differences:
	10,017,864,434	Depreciation
		Allowance for impairment of inventories
	(1,103,702,653)	Employee benefits
	(3,765,782,782)	Principal installment payment of lease liabilities
	1,123,680,810	Allowance for impairment of trade receivables
		Permanent differences:
	6,310,236,764	Entertainment and donation
	49,103,544	Depreciation
	(1,389,150,005)	Rent income already subjected to final tax
	(590,182,670)	Interest income already subjected to final tax
	53,600,209	Taxes

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2022
Taksiran penghasilan kena pajak	136,580,426,371
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	136,580,426,000
Taksiran pajak penghasilan	30,047,693,720
Pajak dibayar di muka	
Pajak penghasilan	
Pasal 22	3,637,400,027
Pasal 23	6,053,988,500
Pasal 25	14,253,811,158
Jumlah	23,945,199,685
Pajak penghasilan pasal 29	6,102,494,035

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2022, seperti disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2021, seperti disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU No. 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif sebesar 22%.

16. TAXATION (Continued)

- c. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows: (Continued)

	2021	
Taksiran penghasilan kena pajak	160,386,278,353	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	160,386,278,000	Estimated taxable income (rounded)
Taksiran pajak penghasilan	35,284,981,160	Estimated income tax
Pajak dibayar di muka		Prepaid taxes
Pajak penghasilan		Income tax
Pasal 22	2,850,756,144	Article 22
Pasal 23	3,340,761,253	Article 23
Pasal 25	9,358,838,886	Article 25
Jumlah	15,550,356,283	Total
Pajak penghasilan pasal 29	19,734,624,877	Tax payable article 29

The Company will report the taxable income and current income tax expense for 2022, as stated above, in the Annual Income Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax to be submitted to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2021, as stated above, in its SPT PPh Badan to be submitted to the Tax Office.

On October 7, 2021, the Government approved the Bill for Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law No. 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, revoke the reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entitles from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply a tariff of 3% lower than tariff of 22%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- d. Manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2022
Kini	
Perusahaan	(30,047,693,720)
Entitas anak	(31,273,646,139)
Sub-jumlah	(61,321,339,859)
Tangguhan	
Perusahaan	1,411,357,361
Entitas anak	3,204,177,247
Sub-jumlah	4,615,534,608
Jumlah	(56,705,805,251)

- e. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	2022
Entitas anak	
Tahun 2022	48,929,308,218
Tahun 2021	-
Tahun 2020	-
Jumlah	48,929,308,218

- f. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Perusahaan	
Aset tetap	1,454,457,940
Imbalan kerja	166,076,452
Persediaan	171,990,739
Piutang usaha	(214,673,475)
Sewa	(166,494,295)
Sub-jumlah	1,411,357,361
Entitas anak	
Rugi fiskal	5,788,519,942
Persediaan	(151,757,509)
Piutang usaha	402,767,989
Imbalan kerja	234,396,620
Aset tetap	(3,069,749,795)
Sub-jumlah	3,204,177,247
Jumlah	4,615,534,608

16. TAXATION (Continued)

- d. Tax benefit (expense) based on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2021	
Kini		Current
Perusahaan	(35,284,981,160)	Company
Entitas anak	(128,514,321,540)	Subsidiaries
Sub-jumlah	(163,799,302,700)	Sub-total
Tangguhan		Deferred
Perusahaan	1,379,853,158	Company
Entitas anak	1,484,749,196	Subsidiaries
Sub-jumlah	2,864,602,354	Sub-total
Jumlah	(160,934,700,346)	Total

- e. Estimated claim for tax refund consist of:

	2021	
Entitas anak		Subsidiaries
Tahun 2022	-	Year 2022
Tahun 2021	849,283,407	Year 2021
Tahun 2020	2,884,169,857	Year 2020
Jumlah	3,733,453,264	Total

- f. The details of the Group's deferred tax benefit (expense) for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
Perusahaan		Company
Aset tetap	1,454,457,948	Fixed assets
Imbalan kerja	(242,814,583)	Employee benefits
Persediaan	-	Inventories
Piutang usaha	247,209,778	Trade receivables
Sewa	(78,999,985)	Lease
Sub-jumlah	1,379,853,158	Sub-total
Entitas anak		Subsidiaries
Rugi fiskal	849,274,211	Fiscal loss
Persediaan	1,906,876,908	Inventories
Piutang usaha	362,551,615	Trade receivables
Imbalan kerja	37,174,601	Employee benefits
Aset tetap	(1,671,128,139)	Fixed assets
Sub-jumlah	1,484,749,196	Sub-total
Jumlah	2,864,602,354	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- g. Rincian aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Perusahaan	
Aset tetap	8,952,186,037
Imbalan kerja	3,761,864,378
Persediaan	171,990,739
Piutang usaha	135,465,615
Sewa	(2,462,908,096)
Entitas anak	
Rugi fiskal	5,443,822,045
Persediaan	1,351,220,578
Piutang usaha	609,268,051
Imbalan kerja	378,329,640
Aset tetap	(249,533,987)
Jumlah	18,091,705,000

- h. Rincian liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Entitas anak	
Rugi fiskal	(4,398,861,578)
Persediaan	(403,898,821)
Piutang usaha	(412,744,013)
Imbalan kerja	(2,491,635,306)
Aset tetap	48,235,473,659
Jumlah	40,528,333,941

- i. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan manfaat (beban) pajak adalah sebagai berikut:

	2022
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	233,829,930,377
Laba entitas anak – bersih	(123,050,638,963)
Eliminasi konsolidasi	1,481,814,795
Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	112,261,106,209

16. TAXATION (Continued)

- g. The details of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
Company		
Fixed assets	7,497,728,097	
Employee benefits	3,989,566,822	
Inventories	-	
Trade receivables	350,139,090	
Lease	(2,296,413,801)	
Subsidiaries		
Fiscal loss	4,054,163,681	
Inventories	1,906,876,908	
Trade receivables	442,438,649	
Employee benefits	383,529,317	
Fixed assets	1,545,716,199	
Total	17,873,744,962	

- h. The details of the Group's deferred tax liabilities as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
Subsidiaries		
Fiscal loss	-	
Inventories	-	
Trade receivables	(176,805,426)	
Employee benefits	(3,109,889,864)	
Fixed assets	46,960,974,050	
Total	43,674,278,760	

- i. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) multiplied by the applicable tax rate and tax benefit (expense) are as follows:

	2021	
Profit before tax benefit (expense) – consolidated		
Profit of the subsidiaries – net	704,423,183,701	
Consolidated elimination	(562,331,983,382)	
Profit before tax expense – Company	149,680,610,702	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- i. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan manfaat (beban) pajak adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2022
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	(24,697,443,366)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(4,525,741,489)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	586,848,415
Penyesuaian pajak dan lainnya	81
Beban pajak Perusahaan	(28,636,336,359)
Entitas anak	(28,069,468,892)
Beban pajak – bersih	(56,705,805,251)

- j. Lain-lain

Pada tahun 2022 dan 2021, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

16. TAXATION (Continued)

- i. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) multiplied by the applicable tax rate and tax benefit (expense) are as follows: (Continued)

	2021	
Estimated income tax with applicable tax rate	(32,929,734,354)	
Tax effect on permanent differences	(1,410,846,914)	
Income subjected to final tax	435,453,189	
Tax and other adjustment	77	
Tax expenses Company	(33,905,128,002)	
Subsidiaries	(127,029,572,344)	
Tax expenses – net	(160,934,700,346)	

- j. Others

In 2022 and 2021, the Group obtained the following Tax Assessment Letters:

2022					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2020/December 2020	13,431,248,692	April 2022/April 2022
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	April, Juli-Oktober, Desember 2021/ April, July-October, December 2021	52,323,501,682	Januari-Februari, Juni 2022/ January-February, June 2022
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Oktober 2022/ January-October 2022	55,213,785,205	Maret, Mei-Desember 2022/ March, May-December 2022
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Juni 2021/ June 2021	10,556,000	Juni 2022/June 2022
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari, April 2020/ January, April 2020	10,233,800	Mei 2022/May 2022
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Juni-Oktober, Desember 2021/ June-October, December 2021	129,374,481,484	Januari-Februari, Mei, Juli 2022/ January-February, May, July 2022
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Oktober, 2022/ January-October 2022	110,986,242,265	Maret-Desember 2022/ March-December 2022
PT Interkraft	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	September, Desember 2021/ September, December 2021	5,247,658,906	Maret, Juni 2022/March, June 2022
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Februari-September 2022/ February-September 2022	20,334,298,301	April, Juni, Agustus-September, November-Desember 2022/ April, June, August-September, November-December 2022

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

j. Lain-lain (Lanjutan)

Pada tahun 2022 dan 2021, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut: (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

j. Others (Continued)

In 2022 and 2021, the Group obtained the following Tax Assessment Letters: (Continued)

2022					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Juli-Agustus, Oktober, Desember 2021/July-August, October, December 2021	21,745,559,751	Februari-Maret, Juli 2022/ February-March, July 2022
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-September 2022/January-September 2022	33,677,919,487	April-Agustus, Oktober-November 2022/ April-August, October-November 2022
PT Narkata Rimba	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2020	2,657,140,200	Maret 2022/March 2022
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	2020	61,947,865	Maret 2022/March 2022
PT Belayan River Timber	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2021	849,283,407	Mei 2022/May 2022
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2020	5,875,805,536	Januari 2022/January 2022
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	September, Desember 2020/September, December 2020	586,333,618	Januari 2022/January 2022
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Mei, Desember 2020/May, December 2020	7,189,939	Januari 2022/January 2022
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	Februari-April 2020/February-April 2020	36,672,281	Januari 2022/January 2022
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Februari, Desember 2020/February, December 2020	156,333,332	Januari 2022/January 2022
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2020/December 2020	2,671,454	Januari 2022/January 2022
2021					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Juni 2021/January-June 2021	24,280,544,012	Maret-Agustus 2021/March-August 2021
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 25/Income Tax article 25	April 2020/ April 2020	232,532,330	Juni 2021/June 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei 2019/ May 2019	1,297,640	Februari 2021/February 2021
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Mei 2021/January-May 2021	31,488,619,849	Maret-Juli 2021/March-July 2021
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2020/October-December 2020	14,134,892,901	Januari-Agustus 2021/January-August 2021
PT Interkraft	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Agustus 2021/January-August 2021	7,035,201,304	April-November 2021/April-November 2021
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2020/October-December 2020	6,121,074,894	Januari-Maret 2021/January-March 2021
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Juni 2021/January-June 2021	5,479,575,343	April-September 2021/April-September 2021
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2020/October-December 2020	4,238,588,383	Januari-Maret 2021/January-March 2021

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

j. Lain-lain (Lanjutan)

Pada tahun 2022 dan 2021, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut: (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

j. Others (Continued)

In 2022 and 2021, the Group obtained the following Tax Assessment Letters: (Continued)

2021

Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
PT Narkata Rimba	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2019	11,449,294,324	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2019/ December 2019	12,324,687	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Desember 2019/ December 2019	47,693,415	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2019/ December 2019	197,048,573	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2019/ December 2019	43,670,430	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2019/ December 2019	340,891	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2017	387,673,050	Oktober 2021/October 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Februari-Desember 2017/February-December 2017	70,532,316	Oktober 2021/October 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2017/December 2017	49,793,968	Oktober 2021/October 2021
PT Belayan River Timber	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2019	5,684,382,064	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2019/ December 2019	13,578,272	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Januari-Desember 2019/January-December 2019	6,328,669	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	2019	145,231,669	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2019/ December 2019	36,028,324	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2019/ December 2019	9,547,500	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Desember 2019/ December 2019	6,349,087	April 2021/April 2021
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2017	92,371,833	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Januari-Desember 2017/January-December 2017	111,462,865	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	2017	166,126,359	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2017/ December 2017	23,002,695	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Januari-Desember 2017/January-December 2017	2,960,004	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Desember 2017/ December 2017	5,318,454	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	2017		

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log*:

	2022
Pihak ketiga	
Ekspor	8,982,959,537
Lokal	2,387,374,694
Sub-jumlah	11,370,334,231
Pihak berelasi (lihat Catatan 25)	
PT Integriya Dekorindo	38,650,146
Jumlah	11,408,984,377

17. CONTRACT LIABILITIES

*This account represents advance from customers from sales of *furnitures* and *log*:*

	2021	
		<i>Third parties</i>
	48,073,433,062	<i>Export</i>
	13,507,985,481	<i>Local</i>
	61,581,418,543	<i>Sub-total</i>
	616,079,546	<i>Related party (see Note 25) PT Integriya Dekorindo</i>
Total	62,197,498,089	

18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH

a. Utang obligasi terdiri dari:

	2022
Nilai nominal	657,820,000,000
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(3,355,862,597)
Utang obligasi – bersih	654,464,137,403
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Bagian jangka panjang	654,464,137,403

18. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH

a. Bonds payable consists of:

	2021	
	450,000,000,000	<i>Nominal amount</i>
	(2,918,638,425)	<i>Less unamortized deferred bond issuance costs</i>
	447,081,361,575	<i>Bonds payable – net</i>
	(42,180,000,000)	<i>Current maturities</i>
Long-term portion	404,901,361,575	

b. Sukuk mudharabah terdiri dari:

	2022
Nilai nominal	206,530,000,000
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Bagian jangka panjang	206,530,000,000

b. Sukuk mudharabah consists of:

	2021	
	150,000,000,000	<i>Nominal amount</i>
	(52,500,000,000)	<i>Current maturities</i>
Long-term portion	97,500,000,000	

“Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 (“Obligasi”) dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022” (“Sukuk Mudharabah”)

Pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk “Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 (“Obligasi”) dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022” (“Sukuk Mudharabah”) masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

“Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 (“Bonds”) and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022” (“Sukuk Mudharabah”)

On March 28, 2022, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its “Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 (“Bonds”) and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022” (“Sukuk Mudharabah”) amounting to Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(Lanjutan)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (Lanjutan)

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 197.470.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 52.530.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 83.800.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 25.230.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA* (Single A) untuk Obligasi dan *idA(sy)* (Single A Syariah) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

**18. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(Continued)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (Continued)

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 197,470,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and
- Series B amounting to Rp 52,530,000,000 with a fixed interest rate of 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 83,800,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and
- Series B amounting to Rp 25,230,000,000 with indicated profit sharing income at 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated *idA* (Single A) for Bonds and *idA(sy)* (Single A Syariah) for Sukuk Mudharabah.

The Bonds and Sukuk Mudharabah are not secured by specific collateral but are secured by all of the Company's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Civil Law Articles 1131 and 1132.

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk as the trustee.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(Lanjutan)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 15 April 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 42.180.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 407.820.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 52.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 97.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA-* (Single A Minus) untuk Obligasi dan *idA^(sy)* (Single A Minus Syariah) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas dijamin dengan Hak Guna Bangunan milik ITK, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

**18. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(Continued)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

On April 15, 2021, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Bonds Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 42,180,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and
- Series B amounting to Rp 407,820,000,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 52,500,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and
- Series B amounting to Rp 97,500,000,000 with indicated profit sharing income at 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated *idA-* (Single A Minus) for Bonds and *idA^(sy)* (Single A Minus Syariah) for Sukuk Mudharabah.

The Bonds and Sukuk Mudharabah are collateralized by Building Rights Title of ITK, certain trade receivables and inventories by the Company.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(Lanjutan)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (Lanjutan)

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, ITK dan INT, pada Indonesia Eximbank dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain:

- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang akan menyebabkan bubarnya Perusahaan atau yang akan mempunyai dampak negatif yang material.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Kelompok Usaha.
- Mengalihkan aset tetap yang jumlahnya melebihi 20% dari total aset Perusahaan.
- Mengubah bidang usaha utama.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengeluarkan obligasi, sukuk atau efek-efek lainnya melalui Pasar Modal yang dijamin secara khusus.

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA terhadap jumlah beban bunga minimal 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 3x.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi seluruhnya persyaratan rasio-rasio keuangan yang ditentukan pada perjanjian penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Saldo beban bunga terutang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 12.005.833.333 dan Rp 13.236.120.833 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**18. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(Continued)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (Continued)

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs to pay-off the debt of the subsidiaries, ITK and INT, to Indonesia Eximbank and the remaining fund was used as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

The Bonds and Sukuk Mudharabah issued by the Company contain negative covenants which restrict the Company to do certain activities without written approval from Trustee as stipulated in the Trustee Agreement, among others:

- Enter into merger or consolidating with other companies which will cause the dissolution of the Company or which will have a material negative impact.
- Reducing the Company's authorized, issued and paid-up capital.
- Guarantee and/or encumber in any way the Group's assets.
- Transferring fixed assets whose amount exceeds 20% of the Company's total assets.
- Change main business area.
- Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations.
- Issue bonds, sukuk or other securities through the Capital Market which are specifically guaranteed.

In addition, the Company also has to maintain certain financial ratio as follows:

- Minimum EBITDA to total interest expense of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 3x.

At reporting date, the Company has met all the financial ratio as required in the Bonds and Sukuk Mudharabah issuance agreement.

The outstanding balance of interest expense as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 12,005,833,333 and Rp 13,236,120,833, respectively, were recorded as part of "Accrual expenses" in the consolidated statement of financial position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-undang No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021, dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Perhitungan liabilitas estimasian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 didasarkan pada perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Agus Susanto, FSAI, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 10 Maret 2023 dan 22 Februari 2022 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2022	2021
Usia pensiun	60 tahun/years	60 tahun/years
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)	TMI – IV (2019)
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ 5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 60 years old	
Tingkat diskonto per tahun	7.3%-7.4%	7.4%-7.5%
Tingkat cacat	0.02%	0.02%

Retirement age
Annual rate of increase in salary
Mortality table
Rate of resignation

Annual discount rate
Disability rate

Beban (penghasilan) imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	5,584,479,389	5,578,152,718
Biaya bunga	2,526,217,374	3,443,739,151
Penyesuaian atas perubahan periode atribusi	(6,290,364,625)	-
Biaya jasa lalu	-	(9,956,619,060)
Jumlah	1,820,332,138	(934,727,191)

Current service cost
Interest cost
Adjustment due to change in benefit attribution period
Past service cost

Total

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal tahun	34,013,572,737	50,861,468,950
Beban (penghasilan) imbalan kerja	1,820,332,138	(934,727,191)
Penghasilan komprehensif lain	(5,689,226,138)	(15,913,169,022)
Saldo akhir tahun	30,144,678,737	34,013,572,737

Balance at beginning of year
Employee benefits expense (income)
Other comprehensive income

Balance at end of year

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo awal tahun	34,013,572,737
Biaya jasa kini	5,584,479,389
Biaya bunga	2,526,217,374
Penyesuaian atas perubahan periode atribusi	(6,290,364,625)
Biaya jasa lalu	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:	
Perubahan asumsi	102,945,025
Penyesuaian pengalaman	(5,792,171,163)
Saldo akhir tahun	30,144,678,737

Pada tanggal 31 Desember 2022, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	27,757,173,329
Penurunan	(1%)	32,928,386,069

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

Dalam 1 tahun	2,926,388,323
2 - 5 tahun	5,707,547,168
6 - 10 tahun	7,770,565,438
Lebih dari 10 tahun	13,740,177,808
Jumlah	30,144,678,737

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2021	
Balance at beginning of year	50,861,468,950	
Current service cost	5,578,152,718	
Interest cost	3,443,739,151	
Adjustment due to change in benefit attribution period	-	
Past service cost	(9,956,619,060)	
Actuarial loss (gain) due from:		
Change in assumptions	(11,909,705,952)	
Experience adjustment	(4,003,463,070)	
Balance at end of year	34,013,572,737	

As of December 31, 2022, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	32,802,347,569
Penurunan	(1%)	27,822,839,014

The following payments are expected contributions to the benefits obligations in the future years:

Within one year	
2 - 5 years	
6 - 10 years	
More than 10 years	
Total	

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

a. Modal saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	2022		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Jumlah/ Total (Rp)
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.05%	457,383,500,000
Komisaris/ <i>Commisioner</i>			
Stephanie Kane Ilham	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Direksi/ <i>Board of directors</i>			
Halim Rusli	25,000,000	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	20,000,000	0.31%	2,000,000,000
Sjany Tjandra	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat/ <i>Public</i>	1,713,515,800	26.63%	171,351,580,000
	6,362,350,800	98.83%	636,235,080,000
Saham treasuri/ <i>Treasury stock</i>	75,149,200	1.17%	7,514,920,000
Jumlah/Total	6,437,500,000	100.00%	643,750,000,000

	2021		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Jumlah/ Total (Rp)
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.89%	457,383,500,000
Masyarakat/ <i>Public</i>	1,788,665,000	28.11%	178,866,500,000
Jumlah/Total	6,362,500,000	100.00%	636,250,000,000

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 12 Agustus 2022 sejumlah 75.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 298 per saham. Pada tanggal 15 Agustus 2022, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 14.850.000.000.

The Company issued the MESOP program amounting to 75,000,000 shares with exercise price Rp 298 per share on August 12, 2022. On August 15, 2022, the shares were effectively published and listed on the Indonesia Stock Exchange. The MESOP resulted in additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 14,850,000,000.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

a. Modal saham (Lanjutan)

Perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor berdasarkan program MESOP ini dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0007286 tanggal 16 Januari 2023 sehingga modal saham meningkat dari Rp 636.250.000.000 menjadi Rp 643.750.000.000.

Berdasarkan akta notaris Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") No. 2 tanggal 15 Juli 2022 dari notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2021 sebagai berikut:

- Membagikan 7,66% dividen tunai sebesar Rp 40.867.780.204 atau Rp 6,5 per saham.
- Sejumlah Rp 494.268.062.435 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perusahaan dan disajikan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan melalui surat No. 055/WOOD/03/2022 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham Perusahaan (saham treasury) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebanyak-banyaknya sebesar Rp 100.000.000.000. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, dari tanggal 25 Maret 2022 hingga 24 Juni 2022 dan dilakukan dalam beberapa kali transaksi.

Pada tahun 2022, total saham yang dibeli adalah sebanyak 75.149.200 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar) dengan nilai sebesar Rp 49.643.362.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, total saham treasury 75.149.200 lembar dengan nilai Rp 49.643.362.000.

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 26 April 2021 sejumlah 56.250.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 344 per saham. Pada tanggal 3 Mei 2021, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 13.725.000.000.

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (Continued)**

a. Share capital (Continued)

Changes in the increase in issued and fully paid-in capital based on the MESOP program are recorded in the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0007286 dated January 16, 2023, so that the share capital increase from Rp 636,250,000,000 to Rp 643,750,000,000.

Based on the notarial deed of Resolution of the Annual General Meeting of Stockholders ("AGMS") No. 2 dated July 15, 2022 from the notary Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders approved the allocation of 2021 net income as follows:

- Distribute 7.66% cash dividends amounting to Rp 40,867,780,204 or Rp 6.5 per share.
- A total of Rp 494,268,062,435 has been decided as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
- The remaining net income will be used for working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

On March 25, 2022, the Company, through letter No. 055/WOOD/03/2022 applied for the approval of the repurchase of its own shares (treasury stock) to the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") for Rp 100,000,000,000. The buy-back was done in a period of 3 months, from March 25, 2022 until June 24, 2022 and was performed in several transactions.

In 2022, the total shares purchased were 75,149,200 shares (with nominal amount of Rp 100 per share) for Rp 49,643,362,000. As of December 31, 2022, total treasury stock 75,149,200 shares amounting to Rp 49,643,362,000.

The Company issued the MESOP program amounting to 56,250,000 shares with exercise price Rp 344 per share on April 26, 2021. On May 3, 2021, the shares were effectively published and listed on the Indonesia Stock Exchange. The MESOP resulted in additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 13,725,000,000.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

a. Modal saham (Lanjutan)

Perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor berdasarkan program MESOP ini dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0478190 tanggal 26 November 2021 sehingga modal saham meningkat dari Rp 630.625.000.000 menjadi Rp 636.250.000.000.

Berdasarkan akta notaris Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") No. 5 tanggal 12 Agustus 2021 dari notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2020 sebagai berikut:

- Membagikan 5,06% dividen tunai sebesar Rp 15.906.250.000 atau Rp 2,5 per saham.
- Sejumlah Rp 298.467.152.229 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perusahaan dan disajikan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 494.268.062.435 dan Rp 298.467.152.229 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 yang diputuskan dalam RUPS masing-masing pada tanggal 15 Juli 2022 dan 12 Agustus 2021.

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2022
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	236,412,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 20c)	82,846,704,551
Pengampunan pajak	1,047,708,333
Jumlah	314,164,475,737

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (Continued)**

a. Share capital (Continued)

Changes in the increase in issued and fully paid-in capital based on the MESOP program are recorded in the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0478190 dated November 26, 2021, so that the share capital increase from Rp 630,625,000,000 to Rp 636,250,000,000.

Based on the notarial deed of Resolution of the Annual General Meeting of Stockholders ("AGMS") No. 5 dated August 12, 2021 from the notary Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders approved the allocation of 2020 net income as follows:

- Distribute 5.06% cash dividends amounting to Rp 15,906,250,000 or Rp 2.5 per share.
- A total of Rp 298,467,152,229 has been decided as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
- The remaining net income will be used for working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

Appropriation of retained earnings

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 494,268,062,435 and Rp 298,467,152,229 in 2022 and 2021, respectively, which were declared during the AGMS held on July 15, 2022 and August 12, 2021, respectively.

b. Additional paid-in capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2021	
	221,562,562,853	Additional paid-in capital in excess of par value
	(6,142,500,000)	Stock issuance cost
		Differences due to business combination transaction among entities under common control (see Note 20c)
	82,846,704,551	Tax amnesty
	1,047,708,333	
Total	299,314,475,737	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

b. Tambahan modal disetor (Lanjutan)

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak. Pada tahun 2020, ITR dan INT, entitas anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan pelepasan penyertaan saham pada ITD.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun akuisisi (pelepasan)/ Year of acquisition (release)	Harga beli (harga jual)/ Buying price (selling price)	Aset bersih yang diperoleh (dilepas)/ Net assets acquired (released)	Selisih/ Difference
Entitas anak				
ITD	2021	(123,300,000,000)	(61,702,637,678)	61,597,362,322
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864
Jumlah		(91,247,400,000)	(8,400,695,449)	82,846,704,551

Subsidiaries

ITD
SAM
BRT
ITR
ITK

Total

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	2022
PT Inter Kayu Mandiri	3,318,985,380
PT Interkraft	2,738,280,090
PT Intertrend Utama	2,362,365,865
PT Kandelia Alam	1,649,093,637
PT Narkata Rimba	1,283,461,607
PT Intera Indonesia	747,435,968
PT Belayan River Timber	(1,918,980,122)
Jumlah	10,180,642,425

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

The following tables summarize the components of the non-controlling shareholder's interests of the subsidiaries as of December 31, 2022 and 2021:

	2021	
PT Inter Kayu Mandiri	3,318,985,380	PT Inter Kayu Mandiri
PT Interkraft	2,653,240,576	PT Interkraft
PT Intertrend Utama	2,383,893,040	PT Intertrend Utama
PT Kandelia Alam	1,649,093,637	PT Kandelia Alam
PT Narkata Rimba	1,224,125,430	PT Narkata Rimba
PT Intera Indonesia	655,009,507	PT Intera Indonesia
PT Belayan River Timber	(1,277,539,266)	PT Belayan River Timber
Jumlah	10,606,808,304	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2022
Ekspor	
Manufaktur	
<i>Building component</i>	2,550,828,803,145
<i>Set up</i>	1,038,145,506,230
<i>Knock down</i>	698,371,029,094
Sub-jumlah	4,287,345,338,469
Lokal	
Manufaktur	
<i>Building component</i>	43,624,109,997
<i>Knock down</i>	30,373,158,598
<i>Set up</i>	24,377,336,526
Kehutanan	140,979,588,851
Sub-jumlah	239,354,193,972
Jumlah	4,526,699,532,441

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales
Hampton Lumber Sales	744,510,222,835	16.45%
Costco Wholesale Corporation	689,730,482,007	15.24%
Target Store	-	-

Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2022
Pemakaian bahan baku dan pembantu	2,141,051,952,390
Upah buruh langsung	369,835,742,347
Beban pabrikasi	730,428,213,594
Jumlah beban produksi	3,241,315,908,331
Barang dalam proses	
Awal tahun	516,015,807,630
Akhir tahun	(453,947,094,750)
Jumlah beban pokok produksi	3,303,384,621,211

22. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2021	
Ekspor		<i>Export</i>
Manufaktur		Manufacture
<i>Building component</i>	3,473,276,955,621	<i>Building component</i>
<i>Set up</i>	820,193,095,734	<i>Set up</i>
<i>Knock down</i>	860,227,822,466	<i>Knock down</i>
Sub-total	5,153,697,873,821	<i>Sub-total</i>
Lokal		<i>Local</i>
Manufaktur		Manufacture
<i>Building component</i>	57,392,923,393	<i>Building component</i>
<i>Knock down</i>	4,610,159,395	<i>Knock down</i>
<i>Set up</i>	108,367,224,871	<i>Set up</i>
Kehutanan	92,263,374,770	Forestry
Sub-total	262,633,682,429	<i>Sub-total</i>
Jumlah	5,416,331,556,250	Total

The details of customers with sale transactions that represent more than 10% of the total consolidated net sales for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales
Hampton Lumber Sales	960,353,121,694	17.73%
Costco Wholesale Corporation	-	-
Target Store	564,861,623,088	10.43%

See Note 25 for related parties' information.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2021	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	2,720,279,308,465	<i>Raw and supporting material used</i>
Upah buruh langsung	460,291,921,475	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi	482,624,006,690	<i>Factory overhead</i>
Jumlah beban produksi	3,663,195,236,630	<i>Total production cost</i>
Barang dalam proses		<i>Work in-process</i>
Awal tahun	463,904,635,358	<i>Beginning balance</i>
Akhir tahun	(516,015,807,630)	<i>Ending balance</i>
Jumlah beban pokok produksi	3,611,084,064,358	<i>Total cost of goods manufactured</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2022
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	482,765,473,214
Pembelian barang jadi	82,665,851
Pemakaian sendiri	(2,152,619,024)
Akhir tahun	(665,045,715,891)
Jumlah beban pokok penjualan	3,119,034,425,361

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2022 dan 2021.

Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

24. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2022
<u>Beban penjualan</u>	
Kurir dan ekspor	492,219,957,511
Komisi	117,375,008,075
Ongkos angkut	10,941,509,921
Promosi	5,482,296,253
Riset dan pengembangan	4,957,207,216
Gaji dan tunjangan	4,496,518,710
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	180,484,858,535
Jumlah	815,957,356,221
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan	65,869,248,000
Jamuan dan sumbangan	25,238,485,107
Jasa profesional (lihat Catatan 25)	25,028,826,804
Penyusutan (lihat Catatan 11)	7,211,432,816
Asuransi	6,435,344,211
Keperluan kantor	5,125,998,038
Pajak	4,223,480,007
Transportasi	2,791,692,693
Perbaikan dan pemeliharaan	2,665,566,668
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 5)	854,975,065
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	13,128,412,450
Jumlah	158,573,461,859

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

The details of cost of goods sold are as follows: (Continued)

	2021	
		Finished good
		Beginning balance
		Purchase of finished goods
		Own use
		Ending balance
3,499,320,664,512	3,499,320,664,512	Total cost of goods sold

There is no purchases from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2022 and 2021.

See Note 25 for related parties' information.

24. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling and general and administrative expenses are as follows:

	2021	
		<u>Selling expenses</u>
		Courier and export
		Commission
		Freight
		Promotion
		Research and development
		Salaries and allowance
		Others (each below Rp 2 billion)
792,435,880,564	792,435,880,564	Total
		<u>General and administrative expenses</u>
		Salaries and allowance
		Entertainment and donation
		Professional fee (see Note 25)
		Depreciation (see Note 11)
		Insurance
		Office supplies
		Taxes
		Transportation
		Repair and maintenance
		Allowance for impairment of trade receivables (see Note 5)
		Others (each below Rp 2 billion)
163,621,989,667	163,621,989,667	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationship	Jenis transaksi/Transaction
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS) PT Integra Indo Lestari (IIL)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company Induk Perusahaan/Parent of the Company	Penjualan/Sales Jasa profesional dan beban bunga/Professional fee and interest expense
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Penjualan, pembelian dan penghasilan bunga/Sales, purchases and interest income

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	2022
Penjualan bersih – ITD	15,687,899,787
Penjualan bersih – AMS	3,358,929,700
Jumlah	19,046,829,487
Persentase terhadap penjualan bersih	0.42%

Pembelian ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	2022
Pembelian – ITD	6,172,896,752
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.20%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	2022
Jasa profesional – IIL (lihat Catatan 24)	18,899,807,403
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	11.92%

25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Relationship and transaction:

PT Alam Mentari Sejahtera (AMS) PT Integra Indo Lestari (IIL)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company Induk Perusahaan/Parent of the Company
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company

b. Transaction

Net sales to the related parties (as a percentage to total net sales):

	2022	2021	
Penjualan bersih – ITD	15,687,899,787	8,810,569,599	Net sales – ITD
Penjualan bersih – AMS	3,358,929,700	3,405,483,000	Net sales – AMS
Jumlah	19,046,829,487	12,216,052,599	Total
Persentase terhadap penjualan bersih	0.42%	0.23%	Percentage against net sales

Purchases to the related parties (as a percentage to total cost of goods sold):

	2022	2021	
Pembelian – ITD	6,172,896,752	25,276,677	Purchase – ITD
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.20%	0.00%	Percentage against cost of goods sold

Expenses (as a percentage to total general and administrative expenses):

	2022	2021	
Jasa profesional – IIL (lihat Catatan 24)	18,899,807,403	29,305,555,674	Professional fee – IIL (see Note 24)
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	11.92%	17.91%	Percentage against general and administrative expenses

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

b. Transaksi (Lanjutan)

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 1.687.432.939 dan Rp 1.700.000.042 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghasilan (sebagai persentase terhadap jumlah penghasilan bunga):

	2022
Penghasilan bunga – ITD	2,822,770,590
Persentase terhadap penghasilan bunga	67.46%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban keuangan):

	2022
Beban bunga – IIL	-
Persentase terhadap beban keuangan	0.00%

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	2022
Piutang usaha (lihat Catatan 5)	7,401,450,105
Piutang lain-lain (lihat Catatan 6)	145,270,612,188
Uang muka pembelian Lancar	2,140,657,928
Jumlah	154,812,720,221
Persentase terhadap aset	2.23%

**25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The significant transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

b. Transaction (Continued)

IIL has provided management service in accounting, finance, tax, human resources and information technology support service to the Company, ITR, ITK, NKT, BRT and INT.

The outstanding balances as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 1,687,432,939 and Rp 1,700,000,042, respectively, were recorded as part of "Other payables – short term" in the consolidated statement of financial position.

Income (as a percentage to total interest income):

	2021	
	2,009,961,586	Interest income – ITD
Percentage against interest income	74.59%	

Expenses (as a percentage to total finance expenses):

	2021	
	4,995,840,785	Interest expense – IIL
Percentage against finance expenses	1.96%	

c. Balance

Assets (as a percentage to total assets):

	2021	
	7,171,185,531	Trade receivables (see Note 5)
	139,763,822,656	Other receivables (see Note 6)
	-	Advance for purchase Current
Total	146,935,008,187	
Percentage against assets	2.16%	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

c. Saldo (Lanjutan)

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	2022
Utang usaha (lihat Catatan 14)	8,000,000
Utang lain-lain	
Jangka pendek	1,687,432,939
Liabilitas kontrak (lihat Catatan 17)	38,650,146
Jumlah	1,734,083,085
Persentase terhadap liabilitas	0.05%

Pada tahun 2021, IIL memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan, NKT, BRT, INT dan ITR dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 40 miliar, Rp 17,5 miliar, Rp 45 miliar, Rp 10 miliar dan Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12%-16,94% per tahun pada tahun 2021. Seluruh fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2021.

d. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2022
Imbalan kerja jangka pendek	
Komisaris	2,662,252,500
Direksi	7,931,800,000
Jumlah	10,594,052,500

26. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2022
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	177,561,573,287
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,343,293,542
Laba per saham dasar dan dilusian	27.99

**25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The significant transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

c. Balance (Continued)

Liabilities (as a percentage to total liabilities):

	2021	
		Trade payables (see Note 14)
	21,765,240	Other payables
		Short-term
		Contract liabilities (see Note 17)
		Total
	2,337,844,828	Percentage against liabilities
	0.07%	

In 2021, IIL agreed to grant loan facilities to the Company, NKT, BRT, INT and ITR with maximum amount of Rp 40 billion, Rp 17.5 billion, Rp 45 billion, Rp 10 billion and Rp 40 billion, respectively. These loans bear interest of 12%-16.94% per annum in 2021. These loan facilities were settled in 2021.

d. Key management compensation

The key management consists of all board of commissioners and directors. The amount of compensation for key management are as follows:

	2021	
		Short-term employee benefits
	2,875,012,500	Commissioners
	5,332,000,000	Directors
		Total
	8,207,012,500	

26. BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and dilutive earnings per share are as follows:

	2021	
		Profit for the year attributable to the owners of the parent company
	536,608,966,841	
		Weighted-average number of shares outstanding
	6,343,750,000	
		Basic and dilutive earnings per share
	84.59	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
ASET			
Kas dan setara kas	US\$ 1,989,886	31,302,895,881	
Piutang usaha	US\$ 19,805,234	311,556,139,994	
Jumlah		342,859,035,875	
LIABILITAS			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 2,333,044	36,701,113,591	
Utang usaha	US\$ 456,448	7,180,386,905	
	RMB 87,145	196,695,800	
	EUR -	-	
Jumlah		44,078,196,296	
Aset – bersih		298,780,839,579	

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
ASSETS			
Cash and cash equivalents	US\$ 7,151,851	102,049,651,998	
Trade receivables	US\$ 37,314,079	532,434,800,446	
Total		634,484,452,444	
LIABILITIES			
Bank and non-bank financial institution loans	US\$ 2,865,621	40,889,558,379	
Trade payables	US\$ 821,799	11,726,255,919	
	RMB 132,078	295,594,852	
	EUR 43,247	697,443,384	
Total		53,608,852,534	
Assets – net		580,875,599,910	

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Monetary assets and liabilities were translated using the middle exchange rates of Bank Indonesia at December 31, 2022 and 2021.

28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Desember 2022/December 31, 2022	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Aset keuangan lancar		
Kas dan setara kas	267,209,720,278	267,209,720,278
Dana yang dibatasi penggunaannya	40,000,000,000	40,000,000,000
Piutang usaha	352,116,802,349	352,116,802,349
Piutang lain-lain	153,774,887,535	153,774,887,535
Jumlah aset keuangan lancar	813,101,410,162	813,101,410,162
Aset keuangan tidak lancar		
Penyertaan saham	37,455,182,486	44,138,740,252
Jumlah Aset Keuangan	850,556,592,648	857,240,150,414
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,536,030,897,378	1,536,030,897,378
Utang usaha	86,972,658,029	86,972,658,029
Utang lain-lain	5,151,513,400	5,151,513,400
Beban akrual	26,096,129,333	26,096,129,333

28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Fair Value of Financial Instruments

The table below describes the carrying values and fair values of financial assets and liabilities:

	31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Financial Assets			
Current financial assets			
Cash and cash equivalents	116,906,090,167	116,906,090,167	
Restricted fund	-	-	
Trade receivables	705,994,164,769	705,994,164,769	
Other receivables	169,105,044,547	169,105,044,547	
Total current financial assets	992,005,299,483	992,005,299,483	
Non-current financial asset			
Investment in shares	21,464,400,000	23,478,889,779	
Total Financial Assets	1,013,469,699,483	1,015,484,189,262	
Financial Liabilities			
Current financial liabilities			
Bank and non-bank financial institution loans	1,461,304,681,505	1,461,304,681,505	
Trade payables	172,739,228,432	172,739,228,432	
Other payables	7,186,426,236	7,186,426,236	
Accrual expenses	41,651,556,880	41,651,556,880	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan: (Lanjutan)

The table below describes the carrying values and fair values of financial assets and liabilities: (Continued)

	31 Desember 2022/December 31, 2022		31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan (Lanjutan)					Financial Liabilities (Continued)
Liabilitas keuangan jangka pendek (Lanjutan)					Current financial liabilities (Continued)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	119,378,375,343	119,378,375,343	85,682,768,158	85,682,768,158	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	23,415,760,234	23,415,760,234	27,821,269,520	27,821,269,520	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	42,180,000,000	42,180,000,000	Bonds payable
Sukuk mudharabah	-	-	52,500,000,000	52,500,000,000	Sukuk mudharabah
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	1,797,045,333,717	1,797,045,333,717	1,891,065,930,731	1,891,065,930,731	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang					Total non-current financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	419,583,600,084	419,583,600,084	467,995,798,305	467,995,798,305	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	18,177,703,289	18,177,703,289	25,449,575,382	25,449,575,382	Lease liabilities
Utang obligasi	654,464,137,403	654,464,137,403	404,901,361,575	404,901,361,575	Bonds payable
Sukuk mudharabah	206,530,000,000	206,530,000,000	97,500,000,000	97,500,000,000	Sukuk mudharabah
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	1,298,755,440,776	1,298,755,440,776	995,846,735,262	995,846,735,262	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,095,800,774,493	3,095,800,774,493	2,886,912,665,993	2,886,912,665,993	Total Financial Liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang obligasi dan sukuk mudharabah disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Penyertaan saham diukur sebesar nilai wajar menggunakan pendekatan seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 68.

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

b. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Kelompok Usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing di-review secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Fair value for cash and cash equivalents, restricted fund, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses are assumed to approximate their carrying values due to their short-term nature.

Long-term bank and non-bank financial institution loans, bonds payable and sukuk mudharabah are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

Investment in shares is measured at fair value using the approach described in PSAK No. 68.

The fair value of the lease liability is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

b. Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. foreign currency risk and interest rate risk), liquidity risk and credit risk.

The core function of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.721.150.244 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan pinjaman dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Kelompok Usaha kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 10.462.101.073.

Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

b. Financial Risk Management (Continued)

Foreign Currency Risk (Continued)

As of December 31, 2022, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the year then ended would have been Rp 3,721,150,244 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and loans denominated in foreign currencies.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital and investment purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

As of December 31, 2022, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period would have been Rp 10,462,101,073 lower/higher.

Liquidity Risk

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2022:

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ More than one year up to five years
Liabilitas keuangan		
Utang bank dan lembaga keuangan		
bukan bank	1,655,409,272,721	372,312,350,084
Utang usaha	86,972,658,029	-
Utang lain-lain	5,151,513,400	-
Beban akrual	26,096,129,333	-
Liabilitas sewa	23,415,760,234	18,177,703,289
Utang obligasi	-	654,464,137,403
Sukuk mudharabah	-	206,530,000,000
Jumlah	1,797,045,333,717	1,251,484,190,776

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Kelompok Usaha yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

b. Financial Risk Management (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2022:

	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Financial liabilities			
Bank and non-bank financial institution loans			
Trade payables	47,271,250,000	2,074,992,872,805	
Other payables	-	86,972,658,029	
Accrual expenses	-	5,151,513,400	
Lease liabilities	-	26,096,129,333	
Bonds payable	-	41,593,463,523	
Sukuk mudharabah	-	654,464,137,403	
Total	47,271,250,000	3,095,800,774,493	

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts and time deposits in the bank.

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the bank. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 5. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*.

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

b. Financial Risk Management (Continued)

Credit Risk (Continued)

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 5. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

c. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2022 and 2021.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt-to-equity ratio and gearing ratio.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Pinjaman	
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,655,409,272,721
Utang obligasi dan sukuk mudharabah	-
Pinjaman jangka panjang	1,280,577,737,487
Jumlah pinjaman	2,935,987,010,208
Kas dan setara kas	267,209,720,278
Pinjaman bersih	2,668,777,289,930
Ekuitas	3,760,607,401,264
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	71%

29. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2022
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke properti investasi	237,719,939,700
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	75,654,822,101
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	22,292,620,744
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	22,265,005,418
Kapitalisasi pemakaian kayu ke aset tetap	21,753,592,685
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	19,858,138,159
Perolehan aset tetap melalui utang lembaga keuangan bukan bank	742,662,464
Penambahan aset tetap melalui entitas anak tidak langsung	-

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

c. Capital Management (Continued)

Gearing ratio as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
		Debt
		Bank and non-bank financial institution loans
		Bonds payable and sukuk mudharabah
		Long-term loans
		Total debt
		Cash and cash equivalents
		Net debt
		Equity
		Net debt to equity ratio

29. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	2021	
		Reclassification from construction in progress to investment property
		Reclassification from construction in progress to fixed assets
		Reclassification from right-of-use assets to fixed assets
		Reclassification from advances for purchase to fixed assets
		Capitalization of the wood products used to fixed assets
		Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities
		Acquisition of fixed assets through non-bank financial institution loan
		Additional of fixed assets through indirect ownership

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. AKTIVITAS NON-KAS (Lanjutan)

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2022
Kapitalisasi beban bunga ke aset dalam penyelesaian	-

29. NON-CASH ACTIVITIES (Continued)

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows: (Continued)

	2021
Capitalization of interest expenses to construction in progress	775,881,751

30. SEGMENT OPERASI

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

30. OPERATING SEGMENTS

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022					For the year ended December 31, 2022
Penjualan bersih					Net sales
Ekspor	4,287,345,338,469	-	-	4,287,345,338,469	Export
Lokal	437,915,643,638	200,836,438,212	(399,397,887,878)	239,354,193,972	Local
Jumlah penjualan bersih	4,725,260,982,107	200,836,438,212	(399,397,887,878)	4,526,699,532,441	Total net sales
Laba					Profit
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	1,362,615,040,318	33,566,381,562	11,483,685,200	1,407,665,107,080	Reportable segment gross operating profit
Beban penjualan	(805,462,311,728)	(10,747,884,493)	252,840,000	(815,957,356,221)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(138,996,451,351)	(19,953,533,980)	376,523,472	(158,573,461,859)	General and administrative expenses
Laba operasi	418,156,277,239	2,864,963,089	12,113,048,672	433,134,289,000	Operating profit
Beban keuangan	(299,797,988,201)	(282,815,609)	48,803,841,061	(251,276,962,749)	Finance cost
Lain-lain – bersih	109,712,397,753	4,658,910,901	(62,398,704,528)	51,972,604,126	Others – net
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(53,785,364,947)	(2,920,440,304)	-	(56,705,805,251)	Income tax benefit (expense)
Laba tahun berjalan	174,285,321,844	4,320,618,077	(1,481,814,795)	177,124,125,126	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Belanja modal	47,398,760,708	5,110,408,848	-	52,509,169,556	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	92,404,045,303	15,940,500,876	(5,322,699,210)	103,021,846,969	Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset Kelompok Usaha	8,639,416,172,900	465,582,433,457	(2,148,653,339,603)	6,956,345,266,754	Group's Assets
Liabilitas Kelompok Usaha	4,053,194,397,943	122,440,190,435	(979,896,722,888)	3,195,737,865,490	Group's Liabilities

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha: (Lanjutan)

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021				
Penjualan bersih				
Ekspor	5,153,697,873,821	-	-	5,153,697,873,821
Lokal	462,902,289,571	126,125,866,808	(326,394,473,950)	262,633,682,429
Jumlah penjualan bersih	5,616,600,163,392	126,125,866,808	(326,394,473,950)	5,416,331,556,250
Laba				
Laba bruto usaha	1,877,221,673,419	22,769,356,604	17,019,861,715	1,917,010,891,738
segmen dilaporkan	(786,488,687,259)	(5,947,193,305)	-	(792,435,880,564)
Beban penjualan				
Beban umum dan	(134,542,032,290)	(29,197,360,670)	117,403,293	(163,621,989,667)
administrasi				
Laba (rugi) operasi	956,190,953,870	(12,375,197,371)	17,137,265,008	960,953,021,507
Beban keuangan	(280,741,637,605)	(9,122,287,828)	34,832,217,833	(255,031,707,600)
Lain-lain – bersih	60,643,684,001	(2,582,920,983)	59,558,893,224	(1,498,130,206)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(162,899,859,353)	1,965,159,007	-	(160,934,700,346)
Laba (rugi) sebelum efek penyesuaian proforma	573,193,140,913	(22,115,247,175)	(7,589,410,383)	543,488,483,355
Efek penyesuaian proforma	-	-	(8,192,870,720)	(8,192,870,720)
Laba (rugi) tahun berjalan	573,193,140,913	(22,115,247,175)	(15,782,281,103)	535,295,612,635
Informasi segmen lainnya				
Belanja modal	85,880,450,583	14,283,457,948	-	100,163,908,531
Penyusutan dan amortisasi	83,058,677,185	15,600,190,453	(243,093,025)	98,415,774,613
Aset dan Liabilitas				
Aset Kelompok Usaha	8,489,723,443,683	475,913,410,501	(2,164,602,075,554)	6,801,034,778,630
Liabilitas Kelompok Usaha	4,017,886,352,703	232,162,877,606	(1,091,552,205,647)	3,158,497,024,662

**For the year ended
December 31, 2021**

**Net sales
Export
Local**

Total net sales

Profit
Reportable segment
gross operating profit
Selling expenses
General and
administrative expenses

Operating profit (loss)

Finance cost
Others – net
Income tax benefit
(expense)

**Profit (loss) before
effect of proforma
adjustment**
**Effect of proforma
adjustment**

**Profit (loss) for
the year**

**Other segment
information**
Capital expenditures
Depreciation and amortization

Assets and Liabilities
Group's Assets

Group's Liabilities

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	2022
Benua	
Amerika	4,131,808,592,867
Asia	326,490,764,721
Eropa	68,400,174,853
Jumlah penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4,526,699,532,441

Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2021
	4,949,173,531,127
	368,220,925,082
	98,937,100,041
Jumlah penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5,416,331,556,250

Continent
America
Asia
Europe

**Total sales per
consolidated statement
of profit or loss and other
comprehensive income**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Kelompok Usaha masih diestimasi:

- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amandemen PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12 *Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*;
- Amandemen PSAK No. 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 – Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2023, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit *time loan revolving* dari PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 25 Januari 2023, Kelompok Usaha memperoleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan*, *demand loan* dan *fixed loan* anuitas dari PT Bank Maspion Tbk dengan batas maksimum masing-masing menjadi sebesar Rp 60 miliar, Rp 85 miliar, Rp 345 miliar dan Rp 50 miliar.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Group is still being estimated:

- Amendment of PSAK No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of PSAK No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of PSAK No. 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of PSAK No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of PSAK No. 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amendment IAS 12 *Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*;
- Amendment of PSAK No. 107: "Ijarah Accounting".

The above standards will be effective on January 1, 2023 and early adoption is permitted.

- PSAK No. 74: "Insurance Contract"; and
- Amendment of PSAK No. 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 – Comparative Information.

The above standards will be effective on January 1, 2025.

32. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

On January 2, 2023, the Company, have paid the time loan revolving credit facility from PT Bank Central Asia Tbk.

On January 25, 2023, the Group obtained additional credit facilities namely overdraft, fixed loan, demand loan and annuity fixed loan from PT Bank Maspion Tbk with a maximum amount becoming Rp 60 billion, Rp 85 billion, Rp 345 billion and Rp 50 billion, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 1 Februari 2023, Kelompok Usaha telah melunasi fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada bulan Januari-Februari 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November-Desember 2022 sebesar Rp 14.284.630.483. Pengembalian telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari-Maret 2023.

Pada bulan Februari 2023, ITK, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2022 sebesar Rp 2.581.249.965. Pengembalian telah diterima oleh entitas anak pada bulan Maret 2023.

Pada tanggal 7 Februari 2023, BRT, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 sebesar Rp 849.283.407. Lebih bayar telah diterima entitas anak pada bulan Juni 2022. Entitas anak juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, Pajak Penghasilan pasal 4 (2) dan Pajak Pertambahan Nilai atas tahun pajak 2021 sebesar Rp 456.342.505.

**32. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE
(Continued)**

On February 1, 2023, the Group, has paid the credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

In January-February 2023, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November-December 2022 amounting to Rp 14,284,630,483. The refund was received by the Company in February-March 2023.

In February 2023, ITK, the subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for December 2022 amounting to Rp 2,581,249,965. The refund was received by the subsidiary in March 2023.

On February 7, 2023, BRT, the subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2021 amounting to Rp 849,283,407. The overpayment has been received by the subsidiary in June, 2022. The subsidiary also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax Art 21, Income Tax Art 23, Income Tax Art 4 (2) and Value Added Tax for the fiscal year 2021 amounting to Rp 456,342,505.